

SKRIPSI

**HUBUNGAN STIMULASI DENGAN PERKEMBANGAN PADA BALITA
(Studi di Posyandu Rumpin Desa Sukasari)**



Oleh :

**Rd. SORAYA HOLIPAH
NIM. 212110038**

**PROGRAM STUDI SARJANA TERAPAN KEBIDANAN
FAKULTAS VOKASI
INSTITUT TEKNOLOGI SAINS DAN KESEHATAN
INSAN CENDEKIA MEDIKA
JOMBANG
2022**

HUBUNGAN STIMULASI DENGAN PERKEMBANGAN PADA BALITA
(Studi di Posyandu Rumpin Desa Sukasari)

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan pada
Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan
Fakultas Vokasi Institut Teknologi Sains dan Kesehatan Insan
Cendekia Medika Jombang



PROGRAM STUDI SARJANA TERAPAN KEBIDANAN
FAKULTAS VOKASI
INSTITUT TEKNOLOGI SAINS DAN KESEHATAN
INSAN CENDEKIA MEDIKA
JOMBANG
2022

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Rd.Soraya Holipah

NIM : 212110038

Program Studi : Sarjana Terapan Kebidanan

Menyatakan bahwa Tugas Akhir Skripsi ini asli dengan judul “Hubungan Stimulasi dengan Perkembangan Balita di Posyandu Rumpin Desa Sukasari”. Adapun Tugas Akhir Skripsi ini bukan milik orang lain baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah disebutkan sumber. Demikian lembar pernyataan ini saya buat dengan sebenar – benarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar, saya bersedia mendapatkan sanksi akademik.

Jombang, September 2022



Rd.Soraya Holipah
212110038

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rd.Soraya Holipah
Nim : 212110038
Program Studi : Sarjana Terapan Kebidanan

Demi pengembangan ilmu pengetahuan menyatakan bahwa karya tulis ilmiah saya yang berjudul: “Hubungan Stimulasi dengan Perkembangan Balita di Posyandu Rumpin Desa Sukasari”.

Merupakan murni karya tulis ilmiah hasil oleh peneliti yang secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi, kecuali dalam bentuk kutipan saja yang mana telah disebutkan sumbernya oleh peneliti. Surat Pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi maka saya bersedia mendapatkan sanksi sesuai undang-undang yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bogor, 21 September 2022

atakan

(Rd Soraya Holipah)


LEMBAR PERSETUJUAN

Judul : Hubungan Stimulasi dengan Perkembangan Balita di Posyandu
Rumpin Desa Sukasari
Nama : Rd.Soraya Holipah
Mahasiswa
NIM : 212110038

TELAH DISETUJUI KOMISI PEMBIMBING
PADA TANGGAL ... SEPTEMBER 2022

Pembimbing Ketua

Pembimbing Anggota


Hidayatun Nufus, SSiT.,M.Kes
NIDN 0703117702


Inayatur Kosyidah, S.Kep.,Ns.,M.Kep
NIDN 0723048301

LEMBAR PENGESAHAN

Tugas akhir ini telah diajukan oleh :

Nama Mahasiswa : Rd.Soraya Holipah
NIM : 212110038
Program Studi : Sarjana Terapan Kebidanan
Judul : Hubungan Stimulasi Pada Perkembangan Balita Di
Posyandu Rumpin Desa Sukasari

Telah Diseminarkan Dalam Ujian Proposal Pada :
September 2022

Menyetujui,
Dewan Penguji

Penguji Utama : Evi Rosita, SSiT.,MM.,M.Keb (.....
NIDN. 0717057501
Penguji I : Hidayatun Nufus, SSiT.,M.Kes (.....
NIDN. 0703117702
Penguji II : Inavatur Rosvidah, S.Kep.,Ns.,M.Kep (.....
NIDN. 0723048301

Mengetahui

Dekan Fakultas Vokasi


Evi Rosita, S.Si.,M.Ked
NIDN.0725027702

Ketua Program Studi
Sarjana terapan kebidanan


Rana Sari Dewi, SST.,M.Kes
NIDN. 0716018503

RIWAYAT HIDUP

Peneliti dilahirkan di Bogor 2 Januari 1989, Peneliti merupakan anak kedua dari pasangan Bapak Rd.Mad Soleh Agus Sugiri dan Ibu Jannahtul Kharomah.

Pada tahun 2000 peneliti lulus dari SDN Sukasari 01, kecamatan Rumpin Kabupaten Bogor. Pada tahun 2004 peneliti lulus Mts Matlaul Anwar. Pada tahun 2007 peneliti lulus MA Alkawaddah kecamatan Jetis kabupaten Ponorogo. Pada tahun 2010 peneliti lulus Akademi Kebidanan STIKes Banten BSD. Dan pada tahun 2021 peneliti masuk ITKes ‘‘Insan Cendekia Medika’’ Jombang. Peneliti memilih program Studi Sarjana Terapan Kebidanan dari salah satu program studi yang ada di ITKes ‘‘Insan Cendekia Medika’’ Jombang

Demikianlah daftar riwayat hidup ini dibuat dengan sebenar – benarnya.



Jombang, 15 September 2022

Rd.Soraya Holipah.

MOTTO

“Whatever will be the show must go on”

“Man jadda Wa jada “

INGAT

“Berusahalah selagi mampu, jatuh bangkit lagi, jatuh bangkit lagi, jatuh bangkit lagi, teruslah bangkit sampai kebangkitanmu menuntunmu untuk meraih impianmu”



PERSEMBAHAN

Kepada Ibu Hidayatun Nufus, S.Si.T.,M.Kes, dan ibu Inayatur Rosyidah, S.Kep.,Ns.,M.Kep terima kasih atas bimbingan yang ibu berikan. Nasehat yang ibu berikan saya dapat lebih fokus untuk memberikan yang terbaik. Semoga yang ibu lakukan dibalas dengan limpahan ridhoNya

Ucapan terima kasih kepada ibu Evi Rosita, S.Si.T.,MM.,M.Keb selaku penguji utama yang telah menyempatkan hadir untuk menguji saya di sela – sela agenda ibu yang saya yakini sangat padat. Terima kasih ibu menyampaikan masukan, dan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang sangat membantu saya dalam membangun dasar keilmuan tentang bidang yang saya teliti. Semoga yang ibu lakukan dibalas dengan limpahan berkah dan ridhoNya.

Kepada suami saya (Juned), anak saya (Mishel Tabina Alisha) serta kedua orang tua saya terima kasih telah mendo'akan, memberikan inspirasi dan motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.

Kepada BTS (Kim Nam Joon, Kim Soek Jin, Min Yoon gi, Jung Ho Seok, Park Ji Min, Kim Tae Hyung, dan Jeon Jung Kook, terima kasih telah menghibur saya selama masa perkuliahan dan penyusunan tugas akhir ini

Kepada teman-teman DIV kebidanan, terima kasih telah membantu ketika ada kesulitan-kesulitan saat menyelesaikan skripsi ini..

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT, berkat rahmat dan bimbingan Nya kami dapat menyelesaikan Proposal ini dengan judul “Hubungan Stimulasi dengan Perkembangan Balita di Posyandu Rumpin Desa Sukasari. Proposal ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar DIV Kebidanan (S.Tr.,Keb) pada Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan Fakultas Vokasi Institut Teknologi Sains dan Kesehatan Insan Cendekia Medika Jombang.

Bersama ini perkenankanlah saya mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya dengan hati yang tulus kepada Ketua ITSkes Insan Cendekia Medika Jombang yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas kepada kami untuk mengikuti dan menyelesaikan pendidikan, Ketua Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan yang telah memberikan kesempatan dan dorongan kepada kami untuk menyelesaikan Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan dan seterusnya.

Semoga Allah SWT membalas budi baik semua pihak yang telah memberi kesempatan, dukungan dan bantuan dalam menyelesaikan Proposal ini. Kami sadari bahwa Proposal ini jauh dari sempurna, tetapi kami berharap Proposal ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan bagi tenaga kesehatan khususnya kebidanan.

Jombang, 06 April 2022

Penulis

ABSTRAK

HUBUNGAN STIMULASI DENGAN PERKEMBANGAN BALITA (di Posyandu Rumpin Desa Sukasari)

Perkembangan merupakan maturisasi otak yang menunjukkan kemampuan dan kualitas seorang anak, pencapaian perkembangan dan anak berkembang dengan optimal menjadi dambaan semua orang tua. Pemberian stimulus seperti dengan mengajak anak untuk melakukan kegiatan bermain yang melibatkan gerak fisik motorik dan banyak jenis stimulasi sesuai tahapan usia yang harus diberikan. Menjelaskan Hubungan Stimulasi dengan Perkembangan Balita.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan stimulasi dengan perkembangan balita di Posyandu Rumpin Desa Sukasari. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan desain penelitian *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah Seluruh ibu dan balita yang terdaftar di Posyandu rumpin Desa Sukasari sebanyak 57 orang dengan teknik *Consecutif Sampling* dengan total sampling. Variabel *independent* dalam penelitian ini stimulasi dan variabel *dependent* dalam penelitian ini adalah Perkembangan Balita, instrument dalam penelitian ini menggunakan KPSP (Kuisisioner PraSkринing Perkembangan). Analisa data menggunakan uji *Rank Spearman* dengan signifikan 0,05.

Hasil uji *Rank spearman*s menunjukkan nilai probabilitas atau taraf kesalahan ($p: 0,001$) jauh lebih kecil dari standart signifikan ($\alpha: 0,05$), maka H_1 diterima H_0 ditolak yang berarti ada Hubungan Stimulasi dengan Perkembangan Balita di Posyandu Rumpin Desa Sukasari.

Perlu ditingkatkan perhatian pada pemberian alat permainan pada anak untuk sesuai dengan fungsi dan perkembangan anak dan meningkatkan upaya pemantauan perkembangan balita melalui deteksi rutin balita sesuai usia.

Kata Kunci: Stimulasi, Perkembangan Balita

ABSTRACT

THE RELATIONSHIP OF STIMULATION WITH THE DEVELOPMENT OF TODDLERS

(Study di Posyandu Rumpin Desa Sukasari)

Development is the maturation of the brain that shows the ability and quality of a child, the achievement of development and optimal development of children is the dream of all parents. Providing stimulus such as by inviting children to do play activities that involve physical motor movements and many types of stimulation according to the age stages that must be given. Explaining the Relationship of Stimulation with Toddler Development.

The purpose of this study was to determine the relationship between stimulation and the development of toddlers at the Rumpin Posyandu, Sukasari Village. In this study, the authors used a cross sectional research design. The population in this study were all mothers and children under five who were registered at the Posyandu rumpin Sukasari Village as many as 57 people using the Consecutive Sampling technique with total sampling. The independent variable in this study was stimulation and the dependent variable in this study was Toddler Development, the instrument in this study used the KPSP (Development Pre-screening Questionnaire). Data analysis using Spearman Rank test with a significance of 0.05.

The Spearmans Rank test results show the probability value or error level (p : 0.001) is much smaller than the significant standard (α : 0.05), then H_1 is accepted, H_0 is rejected, which means that there is a relationship between stimulation and development of toddlers at the Posyandu Rumpin Sukasari Village.

It is necessary to increase attention to the provision of play equipment to children to suit the function and development of children and to increase efforts to monitor the development of toddlers through routine detection of toddlers according to age.

Keywords : Stimulation, Development of Toddlers

DAFTAR ISI

SAMPUL LUAR	i
SAMPUL DALAM	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iii
LEMBAR PERSETUJUAN	iv
LEMBAR PENGESAHAN	v
RIWAYAT HIDUP	vi
PERSEMBAHAN	vii
MOTTO	viii
KATA PENGANTAR	ix
ABSTRAK	x
ABSTRACT	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
DAFTAR LAMBANG	xvii
DAFTAR SINGKATAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	2
1.3 Tujuan	3
1.4 Manfaat	3
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	4
2.1 Konsep Dasar Stimulasi.....	4
2.2 Konsep Dasar Perkembangan Balita.....	12
BAB 3 KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS	18
3.1 Kerangka Konseptual.....	18
3.2 Hipotesis Penelitian	19
BAB 4 METODE PENELITIAN	20
4.1 Desain Penelitian	20

4.2 Tempat dan Waktu Penelitian.....	20
4.3 Populasi, Sampel dan Teknik Sampling	20
4.4 Kerangka Kerja	22
4.5 Identifikasi Variabel.....	22
4.6 Definisi Operasional.	23
4.7 Pengelolahan dan analisis data.....	24
4.8 Pengolahan Data	26
4.9 Etika Penelitian	28
BAB 5 HASIL DAN PEMBAHASAN	29
5.1 Hasil Penelitian.....	29
5.2 Pembahasan.....	35
5.3 Keterbatasan Penelitian.....	41
BAB 6 KESIMPULAN DAN SARAN.....	42
6.1 Kesimpulan	42
6.2 Saran	42
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Definisi Operasional Hubungan Stimulasi dengan Perkembangan Bahasa Pada Balita di Posyandu Rumpin Desa Sukasari.....	23
Tabel 5.1	Distribusi Frekuensi usia Ibu di Posyandu Rumpin Desa Sukasari Kabupaten Bogor Pada Bulan Agustus 2022.....	30
Tabel 5.2	Distribusi Frekuensi Jenis Pekerjaan Ibu Yang Memiliki balita usia 12-36 Bulan di Posyandu Rumpin Desa Sukasari Kabupaten Bogor Pada Bulan Agustus 2022.....	30
Tabel 5.3	Distribusi Frekuensi Tingkat Pendidikan Ibu Yang Memiliki balita usia 12-36 Bulan di Posyandu Rumpin Desa Sukasari Kabupaten Bogor Pada Bulan Agustus 2022.....	31
Tabel 5.4	Distribusi Frekuensi Usia balita 12-36 Bulan di Posyandu Rumpin Desa Sukasari Pada Bulan Agustus 2022	31
Tabel 5.5	Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin balita usia 12-36 Bulan di Posyandu Rumpin Desa Sukasari Kabupaten Bogor Pada Bulan Agustus 2022.....	32
Tabel 5.6	Distribusi Frekuensi Stimulasi balita usia 12-36 Bulan di Posyandu Rumpin Desa Sukasari Kabupaten Bogor Pada Bulan Agustus 2022.....	33
Tabel 5.7	Distribusi Frekuensi Perkembangan balita usia 12-36 Bulan di Posyandu Rumpin Desa Sukasari Kabupaten Bogor Pada Bulan Agustus 2022.....	33
Tabel 5.8	Tabulasi Silang Stimulasi dengan Perkembangan balita usia 12-36 Bulan di Posyandu Rumpin Desa Sukasari Kabupaten Bogor Pada Bulan Agustus 2022.....	34
Tabel 5.9	Hasil Uji Statistik <i>Rank Spearman</i> Stimulasi Dengan Perkembangan balita usia 12-36 Bulan di Posyandu Rumpin Desa Sukasari Kabupaten Bogor	35

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Hubungan Stimulasi dengan Perkembangan Balita di Posyandu Rumpin Desa Sukasari	18
Gambar 4.1 Kerangka Kerja Hubungan Stimulasi Dengan Perkembangan Pada Balita di Posyandu Rumpin Desa Sukasari.....	22



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Kuesioner
- Lampiran 2 Buku KIA
- Lampiran 3 Data umum dan data khusus



DAFTAR LAMBANG

%	: Persen
<	: Kurang dari
>	: Lebih dari
\geq	: Lebih dari sama dengan
\leq	: Kurang dari sama dengan
/	: Per
-	: Sampai
x	: Kali
+	: Tambah
+	: Kurang lebih
=	: Sama dengan
Σ	: Jumlah
$\sqrt{\quad}$: Akar



DAFTAR SINGKATAN

Amd.Keb	: Ahli Madya Kebidanan
ANC	: Antenatal Car
APN	: Asuhan Persalinan Normal
M.Kep	: Magister Keperawatan
M.Kes	: Magister Kesehatan
NIM	: Nomor Induk Mahasiswa
Prof	: Profesor
S.KM	: Sarjana Kesehatan Masyarakat
S.ST	: Sarjana Sains Terapan
UU	: Undang-undang



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan merupakan maturisasi otak yang menunjukkan kemampuan dan kualitas seorang anak, pencapaian perkembangan dan anak berkembang dengan optimal menjadi dambaan semua orang tua, namun tidak jarang banyak anak yang tidak berkembang sesuai harapan orang tua, bahkan mengalami penyimpangan perkembangan serta berkembang tidak sesuai dengan tahapan usianya. Defisit bahasa, motorik, kognitif, sensorik, dan sosial sering terjadi pada balita (Husnah, 2015). Stimulasi merupakan salah satu dari banyak variabel yang mempengaruhi perkembangan otak pada anak balita, termasuk keterlambatan perkembangan. Stimulasi membantu anak-anak mencapai potensi mereka dan berkembang. Stimulasi terarah mempercepat perkembangan (Hardjadinata, 2018). Memberikan stimulus dengan membiarkan anak melakukan aktivitas yang melibatkan gerakan fisik motorik dan berbagai macam stimulasi sesuai tahapan usia.

Data di dunia terdapat jutaan anak selalu mengalami permasalahan di perkembangan, data UNICEF tahun 2011 menyebutkan 27,5% atau setara tiga juta anak yang mengalami keterlambatan perkembangan (Asthiningsih & Muflihatin, 2018). Perkembangan balita yang mengalami permasalahan keterlambatan di Indonesia ada 11,7% kasus keterlambatan. Perkembangan yang mengalami keterlambatan di provinsi Jawa Timur terdapat sekitar 10% dari total penduduk Jawa Timur. Berdasarkan studi pendahuluan yang

dilakukan peneliti pada bulan Januari - Maret 2022 balita dengan umur 12 bulan terdapat 8 orang dan balita dengan umur 36 bulan terdapat 10 orang di Posyandu Rumpin Desa Sukasari Kabupaten Bogor 2022.

Masalah gizi yang menjadi faktor masalah perkembangan balita, seperti gizi tidak seimbang dan penyakit menular, akan menyebabkan kesehatan balita menurun, sehingga terjadi status gizi abnormal yang permanen yang dapat menurunkan kualitas dan kuantitas perkembangan balita serta menurunkan Intelligence Quotientnya, yang dapat menyebabkan masalah perkembangan (Devi, 2010). Kurangnya stimulasi mengganggu perkembangan anak dalam motorik halus, motorik kasar, kognitif, dan linguistik (Gurnida, Gamayani, & Sukandar, 2018).

Stimulasi deteksi dini pada balita, seperti Kuesioner Pra Skrining Perkembangan, harus dimanfaatkan oleh tenaga kesehatan termasuk dokter, perawat, dan bidan untuk mengidentifikasi perkembangan balita (Dhamayanti, 2017). Pola makan balita yang seimbang memecahkan masalah gizi (Wijayanti & Nindya, 2017).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan dalam penulisan, maka rumusan masalah yang akan diteliti adalah apakah ada hubungan antara stimulasi dengan perkembangan balita di Posyandu Rumpin Desa Sukasari Kabupaten Bogor 2022 ?

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan umum

Menganalisis hubungan antara stimulasi dengan perkembangan balita di Posyandu Rumpin Desa Sukasari Kabupaten Bogor.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi Pemberian Stimulasi Balita di Posyandu Rumpin desa Sukasari Kabupaten Bogor.
2. Mengidentifikasi Perkembangan Balita di Posyandu Rumpin Desa Sukasari Kabupaten Bogor.
3. Menganalisis Hubungan Stimulasi dengan Perkembangan Balita di Posyandu Rumpin Desa Sukasari Kabupaten Bogor.

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat teoritis

Menambah referensi dan sumber ilmu pengetahuan tentang tumbuh kembang anak dan perlunya stimulasi dini antara 12 dan 36 bulan.

1.4.2 Manfaat praktis

Penelitian ini dapat membantu orang tua dan penyedia layanan kesehatan mengidentifikasi masalah perkembangan anak.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Dasar Stimulasi

2.1.1 Pengertian

Soetjiningsih (2016) meyakini orang tua memberikan stimulasi lingkungan dan membangun rutinitas pengasuhan anak. Interaksi dan perhatian orang tua meningkatkan otak anak, menumbuhkan sinapsis dan memperkuat koneksi sel otak. Stimulasi, terutama dari orang tua, membantu anak-anak berkembang dengan sehat.

Menurut Effendi (2018), stimulasi meningkatkan perkembangan anak melalui stimulasi keterampilan dasar mereka. Ibu, ayah, pengasuh, dan orang-orang terkasih lainnya harus secara teratur merangsang anak-anak sedini mungkin.

Anak-anak membutuhkan stimulasi. Stimulasi meningkatkan fungsi sensorik. Mendengar, melihat, menyentuh, dan mencium. Gerak kasar, halus, emosional-sosial, bicara, kognitif, mandiri, dan kreatif (moral, kepemimpinan). Stimulasi mempercepat perkembangan pada anak (Hidayat, 2018).

Soedjatmiko (2018) menekankan bahwa stimulasi sejak lahir mempengaruhi kualitas sel otak. Stimulasi membantu anak tumbuh (Indiarti, 2017). Stimulasi harian harus menyenangkan dan baik. Orang tua atau keluarga harus merangsang anak sesuai dengan usia dan bakatnya (Soedjatmiko, 2018).

Stimulasi yang teratur dan terus menerus akan menghasilkan anak yang intelektual, sehat, mandiri, stabil secara emosional, dan mudah beradaptasi. Merangsang anak sesuai tahap perkembangannya lebih efektif. Ini akan memperkuat hubungan ibu-anak sampai anak tumbuh dengan merangsang cinta (Soetjiningsih, 2016).

Anak-anak belajar tentang lingkungan mereka melalui panca indera mereka (Ayres, 1979 dalam Gunadi, T. 2008). Informasi sensorik memasuki otak melalui mata, telinga, hidung, dan tubuh. Anak dapat tumbuh optimal dalam penglihatan, pendengaran, bahasa, sosial, kognitif, fisik, gerakan halus, keseimbangan, koordinasi, dan kemandirian (Mulawi, C. 2008).

Informasi sensorik:

1. Penglihatan adalah mata (Visual). Ini menampilkan semua informasi visual tentang item dan individu.
2. Pendengaran disebut auditori. Ini menyampaikan pidato.
3. Hidung (Penciuman) adalah aroma. Ini mengkomunikasikan aroma.
4. Rasa berasal dari lidah. Ini menyampaikan rasa dan tekstur lisan.
5. Sentuhan adalah kulit. Bayi baru lahir belajar melalui sentuhan.

2.1.2 Macam-macam stimulasi

Soetjiningsih (1995) menemukan empat rangsangan bermain:

1. Stimulasi verbal membantu anak-anak mengembangkan inisiatif dan ide melalui pertanyaan.

2. Rangsangan visual atau pendengaran dapat menghasilkan fitur ekspresif seperti alis, bibir, dan mata. Anak-anak akan menyalin kata-kata yang mereka dengar, tetapi jika ada terlalu banyak rangsangan pendengaran, seperti dalam pengaturan yang keras, mereka tidak akan dapat membedakan suara yang berbeda. Cahaya dan warna merangsang penglihatan.
3. Permainan bertekstur, pijatan, dan ciuman harus memberikan sensasi taktil. Deprivasi taktil dapat mengubah perilaku sosial, emosional, dan fisik.
4. Stimulasi kasih sayang memberi bayi rasa nyaman dan percaya diri, membuat mereka lebih memperhatikan lingkungan mereka dan lebih berkembang.

Stimulasi taktil, akustik, visual, dan linguistik sejak dini memungkinkan anak-anak mengeksplorasi lingkungan alami mereka dan dengan cepat memperoleh keterampilan sensorik, motorik, dan aural (Hidayat, A. 2018).

2.1.3 Stimulasi dini pada anak

Stimulasi dini mempengaruhi IQ anak. Soedjatmiko (2008) menyarankan untuk merangsang:

1. Olahraga harian. Ini dapat dilakukan setidaknya selama 30 menit sehari dengan cinta, kesenangan gratis, pengulangan, keragaman, contoh, bantuan, sampai tercapai, dan dihargai dengan kata-kata atau emosi lainnya.

2. Merangsang otak kanan dan kiri, sensorik, motorik, kognitif, komunikasi, bahasa, sosio-emosional, kemandirian, dan kreativitas.
3. Merangsang suara, musik, gerakan, menyentuh, mengobrol, bernyanyi, membaca, mencocokkan, membandingkan, mengelompokkan, memecahkan masalah, mencoret, menggambar, merakit, dll.
4. Mungkin kapan saja. Saat menyusui, tidur, mandi, berganti pakaian, mengemudi, bermain, menonton TV, tidur, dll.

2.1.4 Stimulasi sesuai usia anak

Soedjatmiko (2018) menyatakan:

1. Usia 6-12 Bulan
 - a. Ajak anak Anda untuk berjabat tangan, bertepuk tangan, dan mendengarkan dongeng.
 - b. Dorong anak Anda untuk berdiri atau duduk sendiri.
 - c. Ajari anak-anak untuk memanggil "Mama", "Papa", dan "Sister".
 - d. Mainan dalam wadah.
 - e. Gunakan gelas.
 - f. Main bola.
 - g. Perintahkan langkah Anda (tahan).
2. Usia 12-18 Bulan
 - a. Teka-teki, coretan krayon, dan kubus.
 - b. Mengeluarkan dan mengeluarkan barang.

- c. Mulai berjalan tanpa bantuan.
 - d. Tendangan, naik.
 - e. Menyebutkan nama, menunjuk ke benda-benda di sekitarnya.
3. Usia 18-24 Bulan:
- a. Sebutkan bagian-bagian tubuh sambil menunjukkannya, seperti "Di mana hidungmu?"
 - b. Mengatakan nama binatang dari Kebun Binatang atau foto.
 - c. Belajar berpakaian sendiri, cuci tangan, lempar bola, dan lompat.
4. Usia 24- 36 Bulan:
- a. Mengenali warna, menghitung benda, menggambar garis, lingkaran, dan orang.
 - b. Kata keterangan (besar-kecil, panas-dingin, dll.)
 - c. Menyebutkan teman.
 - d. Latih untuk menggunakan kamar kecil dan membersihkan gigi Anda.

2.1.5 Manfaat stimulasi

1. Bayi dan anak-anak merasa dicintai, dipahami, dihargai, dikembangkan secara emosional, dan percaya diri.
2. Berlatih menyuarakan keprihatinan.
3. Kembangkan keterampilan sosial: agresi non-verbal, rasa malu-ketegasan, fokus, kolaborasi.

2.1.6 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Bahasa

Karena pengaruh warisan dan lingkungan, setiap anak berkembang secara berbeda. Perkembangan bicara dan masalah bicara saling berhubungan (Jaenudin, 2020).

1. Karakteristik Anak

a. Umur

Berbagai ciri perkembangan bicara anak muncul pada usia yang berbeda.

b. Jenis Kelamin

Stimulus keluarga berdampak pada perkembangan bicara pada anak. Anak laki-laki yang secara sosial budaya diperbolehkan bermain di luar rumah tumbuh lebih baik, termasuk berbicara. Anak laki-laki bermain dengan kebebasan, variasi, dan konsentrasi yang lebih besar.

c. Status Gizi

Perkembangan anak dapat dipengaruhi oleh kekurangan gizi. Kurangnya makanan, terutama energi dan protein, selama pembentukan jaringan otak penting dapat menjelaskan hubungan ini. Seng, magnesium, zat besi, dan yodium juga memengaruhi perkembangan otak. Nutrisi membantu pertumbuhan dan perkembangan yang tepat.

2. Karakteristik Keluarga

a. Pendidikan Ibu

Kelangsungan hidup anak tergantung pada pendidikan ibu. Ibu dengan pendidikan lebih tinggi membesarkan anak-anak yang lebih sehat. Landers (2014 dalam Jaenudin, 2020) mengamati bahwa pendidikan ibu berkorelasi kuat dengan pertumbuhan anak. Keterlambatan bahasa dikaitkan dengan ibu berpendidikan rendah. Pengajaran bahasa orang tua dan stimulus berdampak pada perkembangan bahasa (Wong, 2019). Orang yang berpengetahuan mempelajari buku dan artikel tentang perkembangan bahasa anak mereka untuk belajar bagaimana memberikan stimulasi verbal (Hariweni, 2013).

b. Pekerjaan Ibu

Situasi pekerjaan orang tua mempengaruhi pola asuh mereka. Pandangan lain adalah bahwa anak-anak dari ibu bekerja kurang gizi. Kedekatan fisik tidak menjelaskan hubungan ibu-anak dalam penyelidikan pekerjaan sebelumnya. Ketika ibu bekerja, fungsi pengasuh pengganti sangat penting. Dewi (2019) menemukan bahwa pekerjaan ibu mempengaruhi perkembangan bahasa anak. Ibu rumah tangga memiliki 65% anak yang mengembangkan bahasa. Ibu yang tidak bekerja menghabiskan lebih banyak waktu dengan anak-anak mereka.

c. Sosial Ekonomi

Status sosial ekonomi atau kekayaan keluarga mempengaruhi kehidupan anak. Kemiskinan mempengaruhi aspek makanan, dan kekayaan keluarga memprediksi pertumbuhan anak-anak. Status sosial ekonomi rendah, pendidikan keluarga, gizi buruk, dan perkembangan perilaku anak saling berhubungan.

d. Jumlah Saudara

Berbagai penelitian mengaitkan masalah perkembangan dengan keluarga besar, terutama yang memiliki banyak anak. Penelitian lain mengungkapkan bahwa memiliki banyak anak menurunkan dukungan emosional, kasih sayang, penyesuaian emosi anak, dan IQ orang tua (Soetjipto, 1989 dalam Jaenudin, 2000).

e. Lingkungan Asuhan Anak

Lingkungan adalah segala sesuatu di luar anak. Lingkungan mempengaruhi tumbuh kembang anak sejak dalam kandungan (Wong, 2009). Aram (1987 dalam Jaenudin, 2000) menyatakan bahwa lingkungan sosial anak dapat menyebabkan kesulitan berbicara dan bahasa. Koneksi interpersonal menopang semua komunikasi dan perkembangan bahasa. Lingkungan yang tidak mendukung menyebabkan kesulitan berbicara dan bahasa pada anak-anak.

2.2 Konsep Dasar Perkembangan Balita

2.2.1 Pengertian

"Perubahan progresif dan terus-menerus pada orang dari lahir sampai mati" adalah perkembangan (perubahan progresif dan terus menerus dalam organisme dari lahir sampai mati). Perkembangan adalah "perubahan-perubahan yang dialami oleh orang atau organisme menuju derajat kedewasaan atau kedewasaannya yang berlangsung secara metodis, bertahap, dan terus-menerus, baik fisik (fisik) maupun mental (rohani)" (Yusuf Syamsu, 2011).

Berarti sistematis, progresif, dan berkelanjutan:

1. *Sistematis*, menunjukkan bahwa pertumbuhan fisik dan psikis saling terkait dan membentuk satu kesatuan yang harmonis.
2. *Progresif*, bersifat maju, berkembang, dan mendalam (meluas secara kuantitatif (fisik) dan kualitatif (psikis)).
3. Berkesinambungan, perubahan bagian atau fungsi organisme terjadi secara bertahap, tidak secara acak.

2.2.2 Ciri-Ciri Perkembangan

Yusuf Syamsu (2011) menggambarkan evolusi ini sebagai berikut.

1. Perubahan fisik: tinggi badan, berat badan, dan organ lainnya; perubahan psikologis: pertumbuhan kosakata dan pematangan berpikir, mengingat, dan imajinasi positif.
2. Proporsi tubuh anak bervariasi dengan pertumbuhan. Aspek psikologis: mengubah imajinasi dan fantasi menjadi kenyataan dan beralih dari fokus diri ke orang lain.

3. Hilangnya kelenjar timus, kelenjar pineal, rambut halus, dan gigi susu. Tanda-tanda psikis: mengoceh, gerakan kekanak-kanakan, dan impulsif menghilang.
4. Berubah gigi dan jenis kelamin, mengembangkan minat.

2.2.3 Jenis-Jenis Perkembangan

Yusuf Syamsu (2011) mencantumkan tiga faktor perkembangan anak:

1. Personal Sosial

Perkembangan sosial adalah kematangan sosial. Pertumbuhan sosial melibatkan belajar untuk menyesuaikan diri dengan norma-norma kelompok, nilai-nilai, adat istiadat, dan berbaur menjadi satu dan berkomunikasi.

2. Bahasa

Bahasa meliputi lisan, tulisan, gerak tubuh, dan ekspresi wajah. Perkembangan bahasa meningkat seiring dengan bertambahnya usia anak. Perkembangan bahasa mempengaruhi perkembangan kognitif pada anak. Anak-anak yang berpikiran sederhana. Lingkungan juga membentuk bahasa. Bahasa dipelajari melalui peniruan dan pengulangan hasil.

3. Perkembangan motorik

Keterampilan motorik anak meningkat melalui perkembangan fisik. Komponen dan sistem tubuh yang dikendalikan otak berkolaborasi untuk membuat setiap gerakan.

Perkembangan motorik kasar dan halus meliputi perkembangan fisik.

a. Perkembangan motorik kasar

Perkembangan motorik kasar—gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot besar atau sebagian besar atau seluruh anggota tubuh tergantung pada kematangan anak. Perkembangan motorik kasar melibatkan penggunaan otot tubuh, tangan, dan kaki (Hurlock, 2003). Perkembangan motorik kasar anak meliputi duduk, berlari, dan melompat. Anak-anak bergerak menggunakan otot dan anggota badan mereka yang besar. Pertumbuhan mempengaruhi perkembangan motorik kasar. Setiap anak tumbuh secara berbeda, maka tingkat perkembangan mereka bervariasi.

b. Perkembangan Motorik Halus

Perkembangan motorik halus anak melibatkan otot-otot kecil atau komponen tubuh. Pembelajaran dan latihan anak mempengaruhi elemen ini. Gerak motorik halus meliputi menulis, memotong, dan meletakkan balok.

2.2.4 Fungsi perkembangan Motorik

Kemampuan motorik sangat penting untuk pertumbuhan manusia. Elizabeth Hurluck (1995) mengutip Yusuf Syamsu (2011) mencatat berbagai alasan perkembangan motorik mempengaruhi perkembangan individu:

1. Anak-anak dapat menikmati diri mereka sendiri dengan mengembangkan keterampilan motorik. Bermain boneka, menangkap bola, dan mainan membuat anak senang.
2. Kemampuan perkembangan motorik dapat membantu bayi menjadi mandiri di bulan-bulan awal mereka. Anak-anak dapat bergerak dan menyelesaikan sesuatu sendirian. Ini akan meningkatkan kepercayaan diri.
3. Anak-anak dapat menyesuaikan diri melalui perkembangan motorik.
4. Perkembangan motorik yang normal memungkinkan anak untuk bermain dan bersosialisasi dengan teman sekelasnya, sedangkan yang menyimpang akan mengasingkan atau meminggirkan mereka.
5. Keterampilan motorik meningkatkan konsep diri (kepribadian anak).

2.2.5 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Motorik

Santoso (2014) mencantumkan banyak elemen yang dapat mengganggu perkembangan motorik anak:

1. Faktor Genetik

Genetika menentukan perkembangan anak. Potensi alami seorang anak adalah karakteristiknya. Genetika dapat mempengaruhi kualitas dan kuantitas perkembangan telur yang dibuahi. Ditandai dengan kecepatan pembelahan, sensitivitas

stimulasi jaringan, usia pubertas, dan penghentian pertumbuhan tulang.

2. Faktor Lingkungan

Lingkungan mempengaruhi potensi intrinsik. Milieu adalah rumah anak dan pemasok kebutuhan dasar. Suasana yang layak akan menghambatnya. Pengaruh lingkungan dipengaruhi oleh:

a. Mekanisme

Trauma, kekurangan cairan ketuban, dan postur janin dapat menyebabkan club foot.

b. Toksin/zat kimia

Obat-obatan, rokok, dan alkohol menyebabkan cacat bawaan pada bayi baru lahir.

c. Radiasi

Sinar-X dapat menyebabkan cacat janin termasuk bifida tulang belakang, keterbelakangan mental, kelainan bentuk tungkai, kelainan bawaan mata, dan kelainan jantung.

d. Gizi

Protein, karbohidrat, lipid, mineral, vitamin, dan air membantu pertumbuhan anak. Persyaratan diet yang tidak terpenuhi dapat memperlambat pertumbuhan anak.

e. Hubungan anak dalam keluarga

Seorang anak muda yang merasa tidak dicintai atau sedih akan mengalami kesulitan berkembang.

f. Stimulasi

Anak membutuhkan stimulasi. Stimulasi yang terarah dan konsisten membantu anak mengembangkan keterampilan motorik termasuk berjalan, berdiri, dan melompat.

g. APE

Game edukasi (APE) merangsang bermain untuk meningkatkan perkembangan anak.

2.2.6 Penilaian perkembangan menggunakan KPSP

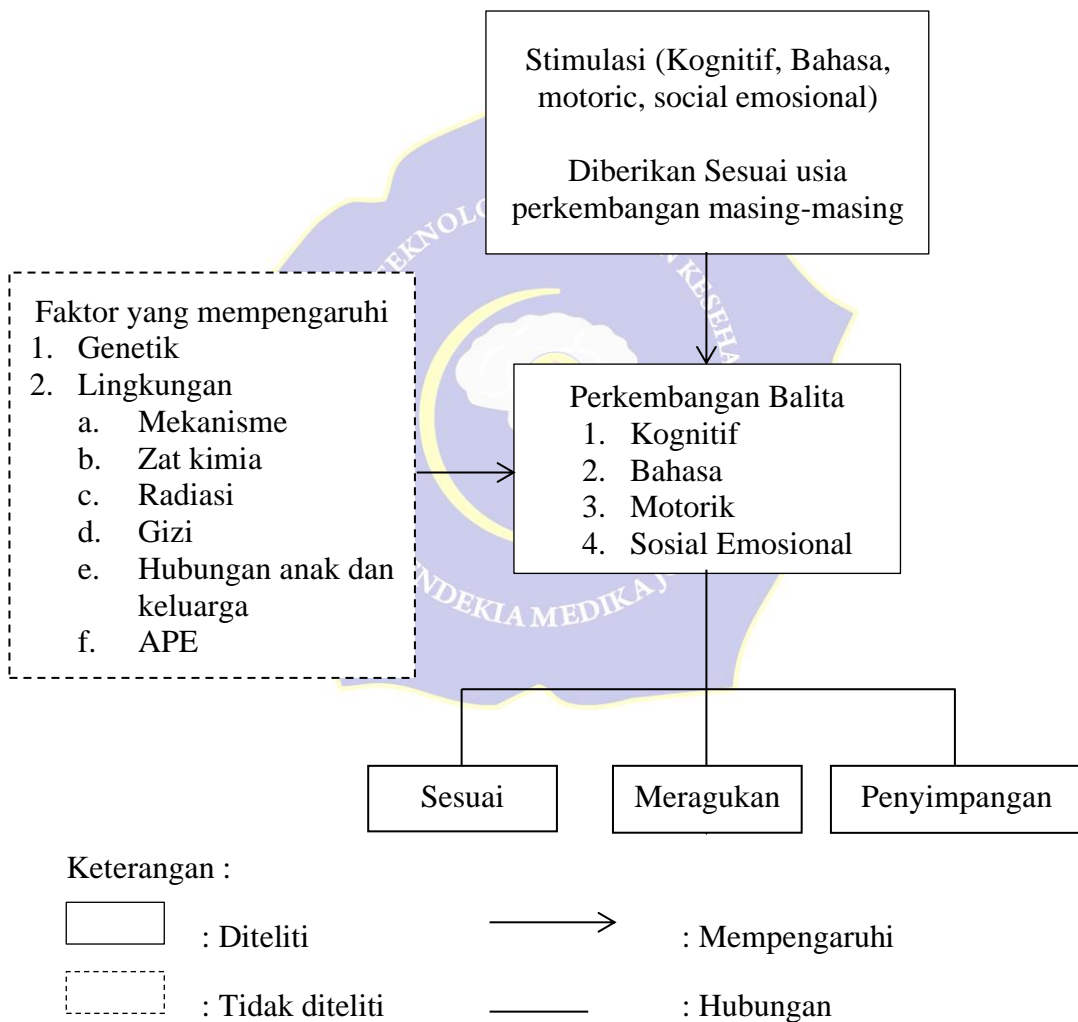
KPSP merupakan alat ukur tumbuh kembang anak yang hanya dapat digunakan oleh tenaga kesehatan profesional dan instruktur prasekolah. Ini diberikan setiap tiga bulan dan memiliki 9-10 pertanyaan tentang perkembangan anak. Pertama, ajukan dan jawab pertanyaan dengan orang tua, kemudian tulis tanggapan di formulir kertas. Jika orang tua menjawab ya untuk 9-10 pertanyaan, pertumbuhan anak cukup, tetapi jika mereka menjawab ya untuk 7-8 pertanyaan, itu meragukan. Ya, kurang dari 6 menunjukkan divergensi (Kementerian Kesehatan, 2016).

BAB III

KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS PENELITIAN

Kerangka konsep penelitian adalah konsep yang dipakai sebagai landasan berfikir dalam kegiatan ilmu (Nursalam, 2016). Kerangka konsep dalam penelitian ini adalah :

3.1 Kerangka Konseptual



Gambar 3.1 Hubungan Stimulasi dengan Perkembangan Balita di Posyandu Rumpin Desa Sukasari

3.2 Hipotesis

Hipotesis merupakan solusi sementara dari rumusan masalah penelitian dalam pertanyaan. Penjelasan berbasis teori membuatnya sementara. Kerangka berpikir yang sementara memecahkan masalah menjadi hipotesis (Sugiono, 2013).

Hipotesis:

H₁ : Ada Hubungan Stimulasi dengan Perkembangan Balita di Posyandu
Rumpin Desa Sukasari



BAB IV

METODE PENELITIAN

4.1 Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian potong lintang. Penelitian analitik digunakan. Penelitian ini mengkaji tentang stimulasi dan perkembangan anak di Posyandu Rumpin Desa Sukasari, pendekatan yang digunakan adalah *Cross Sectional* karena peneliti melakukan pengukuran atau pengamatan data variabel independen dan variabel dependen secara bersamaan atau dalam satu waktu yang sama.

4.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Posyandu Rumpi Desa Sukasari pada bulan Maret-Agustus 2022.

4.3 Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

4.3.1 Populasi

Populasi adalah sejumlah hal atau subjek yang peneliti pilih untuk dipelajari dan diambil kesimpulannya (Sujarweni, 2014). Populasi penelitian adalah seluruh ibu dan balita yang terdaftar di posyandu Rumpin Desa Sukasari sejumlah 70 orang.

4.3.2 Sampel

Populasi termasuk sampel. Karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, peneliti dapat menggunakan sampel dari populasi yang sangat besar untuk menelitinya (Sugiyono, 2018). Sampel penelitian ini adalah sebagian ibu dan balita yang terdaftar di Posyandu Rumpin

Desa Sukasari yang sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi yang ditetapkan peneliti.

1. Kriteria Inklusi

Kriteria inklusi adalah ciri khas peserta penelitian pada populasi sasaran dan populasi terjangkau (Nursalam, 2013). Kriteria inklusi:

- a. Ibu dan balita usia 12-36 Bulan dalam keadaan sehat
- b. Ibu balita bersedia menjadi responden
- c. Dalam kurun waktu 2 minggu

2. Kriteria eksklusi

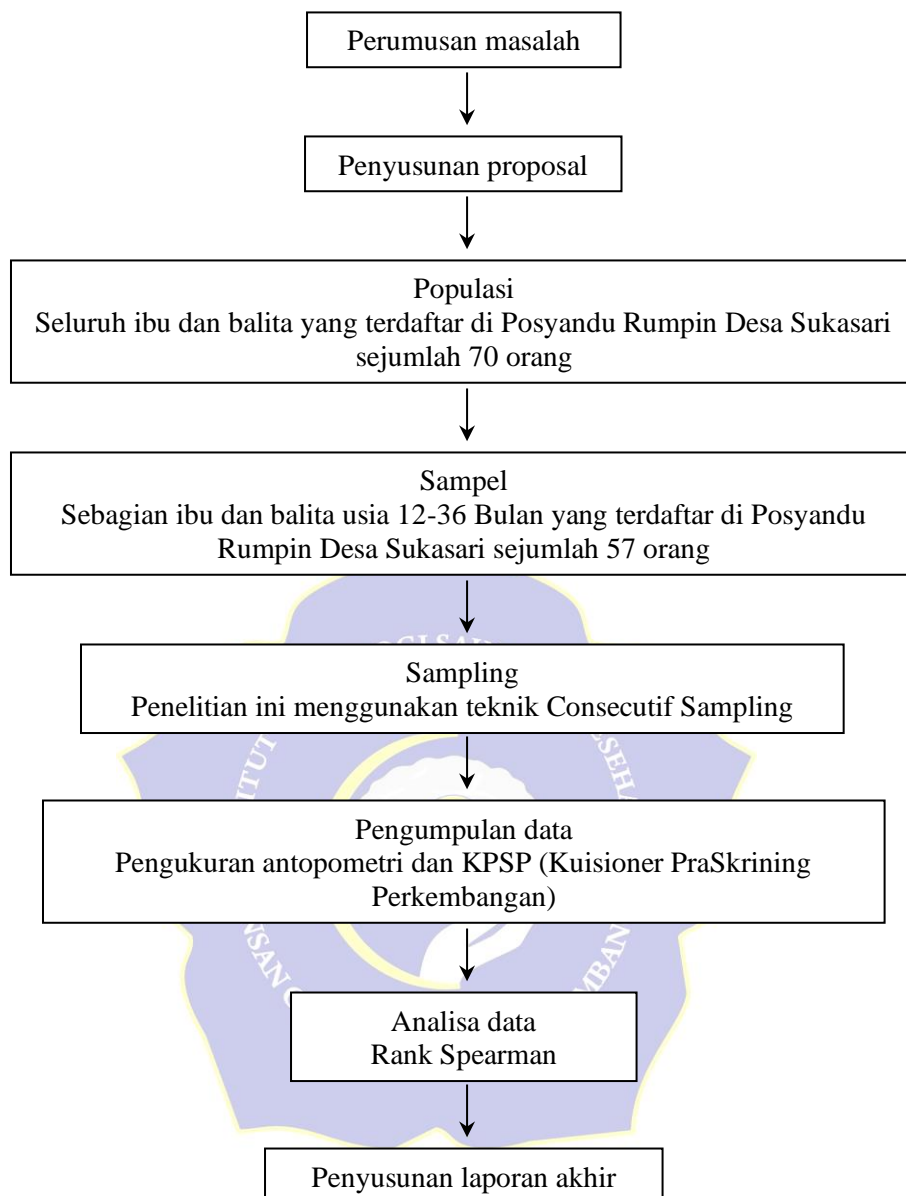
Kriteria eksklusi adalah mengeluarkan orang-orang tertentu yang memenuhi inklusi dari penelitian karena alasan yang berbeda (Nursalam, 2013). Kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah:

- a. Ibu yang balitanya disertai cacat bawaan atau RM

4.3.3 Teknik *Sampling*

Sampling adalah pengambilan sampel untuk mewakili populasi. Strategi *sampling* digunakan untuk mengumpulkan sampel yang sesuai dengan topik penelitian (Nursalam, 2014). Penelitian ini menggunakan *successive sampling* (Notoatmodjo, 2018).

4.4 Kerangka Kerja



Gambar 4.1 Kerangka Kerja Hubungan Stimulasi Dengan Perkembangan Pada Balita di Posyandu Rumpin Desa Sukasari

4.5 Identifikasi Variabel

Variabel adalah sebuah konsep yang dapat dibedakan menjadi dua, yakni yang bersifat kuantitatif dan kualitatif, sebagai contoh, variabel kuantitatif adalah variabel berat badan, umur, tinggi badan, sedangkan variabel kualitatif di antaranya adalah persepsi, respon, sikap dan lain-lain

(Hidayat, 2010). Penelitian ini memiliki dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat (*dependent variable*).

4.5.1 Variabel bebas (*variabel independent*)

Variabel bebas berubah atau muncul variabel terikat (*terikat*).

Variabel bebas bebas mempengaruhi faktor lain (Hidayat, 2010).

Dalam penelitian ini, stimulasi bersifat independen.

4.5.2 Variabel terikat (*variabel dependent*)

Variabel bebas mempengaruhi variabel terikat. Berbeda dengan variabel bebas (Hidayat, 2010). Penelitian ini bergantung pada Perkembangan Balita.

4.6 Definisi Operasional.

Definisi operasional sangat penting untuk mengukur variabel atau pengumpulan data (*variabel*) secara konsisten di seluruh sumber data (*responden*) dengan satu responden. Selain itu juga dijelaskan tentang teknik pengukuran, hasil atau kategori pengukuran, dan skala pengukuran yang digunakan (Notoatmodjo, 2019).

Tabel 4.1 Definisi Operasional Hubungan Stimulasi dengan Perkembangan Bahasa Pada Balita di Posyandu Rumpin Desa Sukasari.

Variabel	Definisi Operasional	Parameter	Alat Ukur	Skal Data	Skor dan kriteria
Independent Stimulasi	Kegiatan merangsang kemampuan dasar anak agar anak tumbuh dan berkembang secara optimal oleh ibu sesuai tahapan usia	Pemberian sesuai dengan tahapan usia masing-masing: 1. Gerak motorik 2. Kognitif 3. Bahasa 4. Sosial emosial	Laporan Buku KIA sesuai tahapan usia balita	Nominal	Jawaban iya skor 1 Jawaban tidak skor 0 Kategori Baik = 2 Cukup = 1 Kurang = 0

Variabel	Definisi Operasional	Parameter	Alat Ukur	Skal Data	Skor dan kriteria
Perkembangan merupakan proses anak menuju kematangan dan potensi yang dimiliki anak sesuai dengan umur anak	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perkembangan motorik 2. Kognitif 3. Bahasa 4. Sosial dan emosional 	Kemampuan anak untuk melakukan tugas sesuai dengan usianya.	KPSP (Kuisisioner PraSkeringing Perkembangan)	Ordinal	<p>Skor jawaban iya: 1 Skor jawaban tidak: 0</p> <p>Kategori:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Sesuai jika menjawab iya 9 sampai 10 pertanyaan 2. Meragukan jika menjawab pertanyaan iya 7 sampai 8 <p>Penyimpangan menjawab pertanyaan iya 6 atau bisa kurang kemungkinan ada penyimpangan (Kemenkes, 2016).</p>

4.7 Pengolahan dan analisis data

4.7.1 Instrumen

Instrumen mengumpulkan data penelitian tentang ide, konstruksi, dan variabel (masturah & anggita, 2018). Manual KIA dan Instrumen Pengembangan menggunakan KPSP untuk memantau perkembangan anak untuk penelitian stimulasi.

4.7.2 Prosedur penelitian

Prosedur perizinan penelitian

1. Izin ITSKes Insan Cendekia Medika Jombang
2. Kirimkan penelitian ke Direktur Puskesmas Rumpin.

3. Informasikan kepada calon responden tentang penelitian ini dan biarkan mereka menandatangani formulir persetujuan jika mereka ingin berpartisipasi.
4. Responden mendiskusikan waktu penelitian dengan peneliti.
5. KPSP diberikan kepada orang tua untuk memantau tumbuh kembang anak dan stimulasi ibu.
6. Untuk pengecekan ulang, peneliti memberikan pengukuran dan kuesioner.
7. Menganalisis dan menyusun temuan penelitian

4.7.3 Cara analisa data

1. Analisa univariat

Analisis bivariat menggunakan distribusi frekuensi proporsi untuk mengkarakterisasi peserta penelitian (Notoatmodjo, 2010).

Faktor perkembangan anak usia 12-36 bulan adalah: Respons menentukan variabel perkembangan anak usia 12-36 bulan. Jika anak menjawab ya 9-10 pertanyaan, pertumbuhannya baik, ya 7-8 pertanyaan diragukan, dan ya 6 atau kurang menunjukkan potensi penyimpangan.

2. Analisa bivariat

Analisis bivariat menentukan hubungan independent-dependent (Notoatmodjo, 2010). Penelitian ini mengkaji perkembangan anak usia 12-36 bulan di Posyandu Rumpin Desa Sukasari sebagai fungsi stimulus. Penelitian ini mengukur sebelum

melakukan pengujian secara non parametrik. Uji statistik Spearman Rank digunakan untuk penelitian pada balita usia 12-36 bulan dan stimulasi. Aplikasi mengotomatisasi manajemen statistik.

4.8 Pengolahan Data

Menurut Hidayat (2014) Setelah mengumpulkan survei dari responden, mengolah data:

4.8.1 *Editing*

Editing memeriksa keakuratan data. Data dapat diedit sebelum atau sesudah pengumpulan. Pengeditan juga harus mengecek ulang lembar kuesioner.

4.8.2 *Coding*

Pengkodean melibatkan pemberian nomor ke data multi-kategori. Pemrosesan dan analisis data komputer memerlukan kode ini. Untuk mempermudah melihat dan memahami kode dari suatu variabel, buku kode menyertakan kode dan artinya.

4.8.3 *Scoring*

Scoring adalah melakukan penilaian untuk jawaban dari responden untuk mengukur perkembangan balita dengan kuesioner yang terdiri dari 18 item pertanyaan dengan menggunakan checklist ya 1 dan tidak 0 dan stimulasi menggunakan check list benar 1 dan salah 0.

Scoring untuk Stimulasi perkembangan balita yaitu :

1. Pernyataan Stimulasi
 - a. Baik
 - b. Cukup
 - c. Kurang
2. Pernyataan perkembangan
 - a. Sesuai menjawab iya 9 -10
 - b. Meragukan menjawab iya 7-8
 - c. Penyimpangan menjawab iya 6 atau kurang

4.8.4 *Tabulating*

Tabulasi mengelompokkan data berdasarkan atribut ke dalam satu tabel. Data ini dianggap diproses dan harus segera ditempatkan dengan cara yang telah ditentukan.

Pengolahan data diartikan secara kumulatif:

100 %	= Seluruhnya
76 % - 99 %	= Hampir seluruhnya
51 % - 75 %	= Sebagian besar
50 %	= Setengah
26 % - 49 %	= Hampir dari setengahnya
1 % - 25 %	= Sebagian kecil
0 %	= Tidak ada satupun

(Arikunto, 2010).

4.9 Etika Penelitian

4.9.1 *Informed Consent*

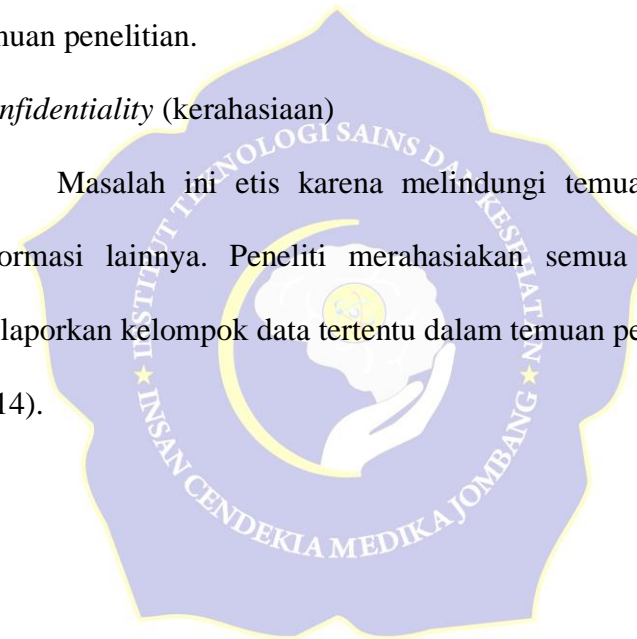
Informed consent adalah kesepakatan peneliti-responden. Responden menandatangani formulir informed consent sebelum penelitian.

4.9.2 *Anonymity* (tanpa nama)

Masalah etika menjamin anonimitas subjek penelitian. Responden menuliskan kode pada lembar pengumpulan data atau temuan penelitian.

4.9.3 *Confidentiality* (kerahasiaan)

Masalah ini etis karena melindungi temuan penelitian dan informasi lainnya. Peneliti merahasiakan semua data dan hanya melaporkan kelompok data tertentu dalam temuan penelitian (Hidayat, 2014).



BAB 5

HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Hasil Penelitian

5.1.1 Deskripsi Daerah Penelitian

1. Data Geografi

Posyandu Rumpin Desa Sukasari terletak di jalan Gadukan utara Kelurahan Sukasari Kecamatan Rumpin Kabupaten Bogor Provinsi Jawa Barat. Luas Kelurahan Sukasari adalah 3,17 Km persegi. Posyandu Rumpin berbatasan dengan :

- a. Sebelah Utara : Kelurahan Sukasari
- b. Sebelah Selatan : Kelurahan Taman Sari
- c. Sebelah Barat : Kelurahan Mekar Sari
- d. Sebelah Timur : Kelurahan Cipinang

2. Data Demografi

3. Jumlah Penduduk

Berdasarkan data badan pusat statistik (BPS) Kabupaten Bogor, kelurahan Sukasari memiliki luas 3,17 Km tahun 2021, jumlah penduduk Seluruhnya ada 47.940 jiwa.

- a. Data Tenaga Kesehatan : 5 Bidan
- b. Data sarana kesehatan : 1 Puskesmas Cicangkal

5.1.2 Data Umum

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Tabel 5.1 Distribusi Frekuensi usia Ibu di Posyandu Rumpin Desa Sukasari Kabupaten Bogor Pada Bulan Agustus 2022

Usia Ibu	Frekuensi (f)	Persentase (%)
17-21	12	21,1
22-28	25	43,9
29-34	15	26,2
35-41	5	8,8
Total	57	100

Sumber Data Primer 2022

Berdasarkan tabel 5.1 dapat diketahui bahwa hampir dari setengah usia ibu 22-28 tahun sebanyak 25 responden (43,9%), hampir dari setengah usia ibu 29-34 tahun sebanyak 15 responden (26,2%), sedangkan sebagian kecil dari responden usia ibu 17-21 tahun sebanyak 12 responden (21,1%) dan sebagian kecil dari responden usia ibu 35-41 tahun sebanyak 5 responden (8,8%) di Posyandu Rumpin Desa Sukasari Kabupaten Bogor.

2. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Tabel 5.2 Distribusi Frekuensi Jenis Pekerjaan Ibu Yang Memiliki balita usia 12-36 Bulan di Posyandu Rumpin Desa Sukasari Kabupaten Bogor Pada Bulan Agustus 2022.

Pekerjaan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
IRT	21	36,8
Petani	19	33,3
Wiraswasta	14	24,6
Swasta	3	5,3
Total	57	100

Sumber Data Primer 2022

Berdasarkan tabel 5.2, hampir separuh ibu dengan balita usia 12-36 bulan bekerja sebagai IRT (21 responden, 36,8%), petani (19 responden, 33,3%), atau wiraswasta (14 responden, 24,6%).

3. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Tabel 5.3 Distribusi Frekuensi Tingkat Pendidikan Ibu Yang Memiliki balita usia 12-36 Bulan di Posyandu Rumpin Desa Sukasari Kabupaten Bogor Pada Bulan Agustus 2022.

Pendidikan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
SD	24	42,1
SMP	21	36,8
SMA	12	21,1
Total	57	100

Sumber Data Primer 2022

Berdasarkan tabel 5.3 dapat diketahui bahwa hampir dari setengah ibu berpendidikan SD sebanyak 24 responden (42,1%) dan hampir dari setengah ibu berpendidikan SMP sebanyak 21 responden (36,8%) sedangkan sebagian kecil dari responden ibu berpendidikan SMA sebanyak 12 responden (21,1%) di Posyandu Rumpin Desa Sukasari Kabupaten Bogor.

4. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Balita

Tabel 5.4 Distribusi Frekuensi Usia balita 12-36 Bulan di Posyandu Rumpin Desa Sukasari Pada Bulan Agustus 2022.

Usia Balita	Frekuensi (f)	Persentase (%)
12-17	6	10,5
18-23	27	47,4
24-29	14	24,6
30-36	10	17,5
Total	57	100

Sumber Data Primer 2022

Berdasarkan tabel 5.4 dapat diketahui bahwa hampir dari setengah Usia Balita 18-23 Bulan sebanyak 27 responden (47,4%), sedangkan sebagian kecil dari responden Usia Balita 24-29 Bulan sebanyak 14 responden (24,6%), sebagian kecil dari responden Usia Balita 24-29 Bulan sebanyak 10 responden (17,5%) dan sebagian kecil dari responden Usia Balita 12-17 Bulan sebanyak 6 responden (10,5%) di Posyandu Rumpin Desa Sukasari Kabupaten Bogor.

5. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 5.5 Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin balita usia 12-36 Bulan di Posyandu Rumpin Desa Sukasari Kabupaten Bogor Pada Bulan Agustus 2022.

Jenis Kelamin	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Laki-laki	28	49
Perempuan	29	51
Total	57	100

Sumber Data Primer 2022

Berdasarkan tabel 5.5 dapat diketahui bahwa sebagian besar dari responden pada jenis kelamin Balita perempuan sebanyak 29 responden (51%) sedangkan hampir dari setengah jenis kelamin Balita laki-laki sebanyak 28 responden (49%) di Posyandu Rumpin Desa Sukasari Kabupaten Bogor.

5.1.3 Data Khusus

1. Distribusi Frekuensi Stimulasi balita usia 12-36 Bulan

Tabel 5.6 Distribusi Frekuensi Stimulasi balita usia 12-36 Bulan di Posyandu Rumpin Desa Sukasari Kabupaten Bogor Pada Bulan Agustus 2022.

Stimulasi	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Baik	28	49,1
Cukup	26	45,6
Kurang	3	5,3
Total	57	100

Sumber Data Primer 2022

Berdasarkan tabel 5.6 dapat diketahui bahwa setengah responden pada pemberian stimulasi baik pada balita usia 12-36 Bulan sebanyak 28 responden (49,1%), hampir dari setengah pada pemberian stimulasi cukup pada balita usia 12-36 Bulan sebanyak 26 responden (45,6%) sedangkan sebagian kecil dari responden pada pemberian stimulasi kurang pada balita usia 12-36 Bulan sebanyak 3 responden (5,3%) di Posyandu Rumpin Desa Sukasari Kabupaten Bogor.

2. Distribusi Frekuensi Perkembangan balita usia 12-36 Bulan

Tabel 5.7 Distribusi Frekuensi Perkembangan balita usia 12-36 Bulan di Posyandu Rumpin Desa Sukasari Kabupaten Bogor Pada Bulan Agustus 2022.

Perkembangan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Sesuai	23	40,4
Meragukan	27	47,4
Penyimpangan	7	12,3
Total	57	100

Sumber Data Primer 2022

Tabel 5.7 menunjukkan bahwa 27 responden (47,4%) melaporkan perkembangan yang meragukan pada balita usia 12-36 bulan, sedangkan 23 responden (40,4%) melaporkan perkembangan yang baik. 7 (12,3%) Responden Rumpin Posyandu Desa Sukasari Kabupaten Bogor melaporkan perkembangan kelainan pada balita usia 12-36 bulan.

3. Hubungan Stimulasi dengan Perkembangan balita usia 12-36 Bulan di Posyandu Rumpin Desa Sukasari Kabupaten Bogor

Tabel 5.8 Tabulasi Silang Stimulasi dengan Perkembangan balita usia 12-36 Bulan di Posyandu Rumpin Desa Sukasari Kabupaten Bogor Pada Bulan Agustus 2022.

Stimulasi	Perkembangan Anak						Total	
	Sesuai		Meragukan		Penyimpangan		F	%
	F	%	F	%	F	%		
Baik	22	78,6	4	14,3	2	7,1	28	100
Cukup	1	3,8	23	88,5	2	7,7	26	100
Kurang	0	0	0	0	3	100	3	100
Total	23	40,4	27	47,4	7	12,3	57	100

Sumber Data Primer 2022

Berdasarkan tabel 5.8 diatas didapatkan bahwa hasil seluruhnya dari 57 responden (100,0%) didapatkan seluruh data pemberian stimulasi yang baik sebanyak 28 responden (100,0%) dengan hampir seluruh perkembangan balita yang sesuai 22 responden (78,6%) dan didapatkan seluruh data pemberian stimulasi yang cukup sebanyak 26 responden (100,0%) dengan hampir seluruhnya perkembangan balita yang meragukan 23 responden (88,5%) sedangkan seluruh data pemberian stimulasi yang kurang dan penyimpangan dari perkembangan balita 3 responden (100,0%).

5.1.4 Hasil Uji Statistik *Rank Spearman*

1. Stimulasi Dengan Perkembangan Anak usia 12-36 Bulan di Posyandu Rumpin Desa Sukasari Kabupaten Bogor

Tabel 5.9 Hasil Uji Statistik *Rank Spearman* Stimulasi Dengan Perkembangan balita usia 12-36 Bulan di Posyandu Rumpin Desa Sukasari Kabupaten Bogor

		Perkembangan Stimulasi _Anak		
Spearman' s rho	Stimulasi	Correlation Coefficient	1.000	.721**
		Sig. (2-tailed)	.	.000
		N	57	57
	Perkembangan_ Anak	Correlation Coefficient	.721**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.000	.
		N	57	57

Sumber Data Primer 2022

Uji Statistik Rank Spearman menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 dan koefisien korelasi sebesar 0,721, menunjukkan hubungan yang signifikan dan menguntungkan. H1 menang sementara H0 kalah. Dengan demikian, stimulasi mempengaruhi anak usia 12-36 bulan di Posyandu Rumpin, Desa Sukasari, Kabupaten Bogor.

5.2 Pembahasan

5.2.1 Stimulasi Anak Usia 12-36 bulan di Posyandu Rumpin Desa Sukasari Kabupaten Bogor

Tabel 5.6 menunjukkan bahwa 28 responden (49,1%) di Posyandu Rumpin Desa Sukasari Kabupaten Bogor melakukan stimulasi pada balita usia 12-36 bulan. Uji Statistik Rank Spearman menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 dan koefisien korelasi sebesar 0,721, menunjukkan hubungan yang signifikan dan menguntungkan. H1 menang sementara H0 kalah. Dengan demikian,

stimulasi mempengaruhi anak usia 12-36 bulan di Posyandu Rumpin, Desa Sukasari, Kabupaten Bogor.

Pada penelitian ini dikemukakan oleh Marmi (2019) menyatakan stimulasi merupakan bagian dari kebutuhan dasar anak yaitu asah. Pemberian stimulasi dapat dengan cara latihan dan bermain. Dengan mengasah kemampuan anak terus - menerus, kemampuan anak semakin meningkat. Anak yang mendapatkan stimulasi terarah lebih cepat berkembang dibandingkan anak yang kurang mendapatkan stimulasi.

Dewi (2019) menemukan bahwa pekerjaan ibu mempengaruhi perkembangan bahasa anak, mendukung gagasan ini. Ibu rumah tangga memiliki 65% anak yang mengembangkan bahasa. Ibu yang tidak bekerja menghabiskan lebih banyak waktu dengan anak-anak mereka.

Berdasarkan hasil observasi peneliti dari beberapa responden Dari hasil penelitian di Posyandu Rumpin Desa Sukasari Kabupaten Bogor. Mayoritas orang tua anak memberikan stimulasi yang baik disebabkan karena pekerjaan ibu sebagian besar menjadi Ibu Rumah Tangga (IRT) sebanyak 21 orang (36,8%) sehingga kualitas interaksi ibu dengan anak lebih lama dan juga pengetahuan dan pengalaman yang didapatkan sebelumnya tentang menstimulasi anaknya, misalnya melatih anak untuk mengatakan “papa” ketika ia melihat ayahnya atau mengatakan “mama” jika ia melihat ibunya, melatih anak berdiri

sendiri tanpa berpegangan, melatih anak untuk naik turun tangga tanpa berpegangan dan lain- lain.

5.2.2 Perkembangan Balita di Posyandu Rumpin Desa Sukasari Kabupaten Bogor.

Tabel 5.7 menunjukkan bahwa 27 responden (47,4%) di Posyandu Rumpin Desa Sukasari Kabupaten Bogor memiliki perkembangan yang meragukan pada balita usia 12-36 bulan. Uji Statistik Rank Spearman menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 dan koefisien korelasi sebesar 0,721, menunjukkan hubungan yang signifikan dan menguntungkan. H1 menang sementara H0 kalah. Dengan demikian, stimulasi mempengaruhi anak usia 12-36 bulan di Posyandu Rumpin, Desa Sukasari, Kabupaten Bogor.

Soetjiningsih (2013) menyatakan bahwa kedewasaan meningkatkan keterampilan (kemampuan) dalam struktur dan fungsi tubuh yang semakin kompleks secara teratur dan dapat diprediksi. Di sini, sel, jaringan, organ, dan sistem organ berdiferensiasi untuk menjalankan fungsinya. Perkembangan emosi, intelektual, dan perilaku yang diinduksi oleh lingkungan.

Dari hasil observasi penelitian di Posyandu Rumpin Desa Sukasari Kabupaten Bogor perkembangan anak menunjukkan hampir setengahnya dengan hasil meragukan, faktor kemungkinan yang terjadi adalah salah satunya ibu terlalu memanjakan anaknya misalnya anak tidak bisa memakai baju sendiri dan tidak bisa membereskan mainannya sendiri karena itu ibu merasa anaknya tidak mampu

melakukan hal tersebut, sehingga hasil pemantauan perkembangan anak meragukan. Bantuan perkembangan orang tua sangat penting dimana orang tua dapat membantu anak-anak tumbuh dengan benar. Jika orang tua dapat mengasuh anak dengan baik, menjaga kesehatan yang memadai, memberikan nutrisi yang cukup, bersih dan merangsang atau merangsang kondisi lingkungan yang sesuai usia di semua bidang perkembangan-motorik kasar dan halus, bahasa, dan sosial pribadi-anak dapat berkembang secara optimal. Tenaga kesehatan juga dapat memantau metode Kartu Menuju Sehat (KMS) dan Stimulasi, Deteksi, dan Intervensi Pertumbuhan Dini (SDIDTK) dan memberi tahu orang tua, terutama ibu, tentang perubahan.

5.2.3 Hubungan Stimulasi dengan Perkembangan Pada Balita di Posyandu Rumpin Desa Sukasari Kabupaten Bogor.

Berdasarkan tabel 5.8 diatas didapatkan hasil bahwa dari 57 responden (100,0%) didapatkan data pemberian stimulasi yang baik sebanyak 28 responden (100,0%) dengan perkembangan balita yang sesuai 22 responden (78,6%) dan pemberian stimulasi yang cukup sebanyak 26 responden (100,0%) dengan perkembangan balita yang meragukan 23 responden (88,5%) sedangkan pemberian stimulasi yang kurang dan penyimpangan dari perkembangan balita 3 responden (100,0%). Uji Statistik Rank Spearman menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 dan koefisien korelasi sebesar 0,721, menunjukkan hubungan yang signifikan dan menguntungkan. H1 menang sementara H0 kalah. Dengan demikian, stimulasi

mempengaruhi anak usia 12-36 bulan di Posyandu Rumpin, Desa Sukasari, Kabupaten Bogor.

Kajian Rahardjo (2019) Anak usia 0-6 tahun membutuhkan stimulasi untuk tumbuh dan berkembang secara efektif. Setiap anak membutuhkan stimulasi dini dan konstan. Dengan merangsang setiap unsur perkembangan anak secara berulang-ulang, memungkinkan anak tumbuh dan berkembang dengan baik. Stimulasi berdampak pada perkembangan anak. Orang tua harus merangsang anak sesuai dengan usia perkembangan dan kemampuannya setiap kali mereka mendapatkan kesempatan untuk bermain dengan mereka.

Stimulasi perkembangan anak sangat diperlukan bagi orang tua yang memiliki anak usia 12-36 bulan sehingga anak dapat menjadi mandiri, dalam perkembangan anak usia 12-36 bulan sangat membutuhkan peran orang tua. Pemberian stimulasi sangat penting untuk kemajuan perkembangan anak sebab tanpa stimulasi penyelesaian tugas perkembangan anak menjadi sulit atau tidak tercapai, untuk mengembangkan bakat anak sesuai dengan usia perkembangannya, setiap orang yang berinteraksi dengannya pada setiap kesempatan harus memberikan stimulasi yang teratur, beragam, dan berkesinambungan. Orang tua merupakan salah satu media interaksi pertama bagi anak, dengan kasih sayang, metode bermain dan lain-lain sehingga arah perkembangan anak berjalan optimal.

Penelitian ini dikemukakan oleh (Soetjiningsih, 2013) Stimulasi yang diberikan pada anak harus proporsional, baik dalam

kualitas maupun kuantitas, dan sesuai dengan tingkat maturitas saraf anak. Stimulasi sebaiknya dilakukan terhadap semua aspek perkembangan anak, tidak hanya dalam bidang intelektual, melainkan juga emosional dan moral spiritual. Orang dewasa harus memiliki EQI yang kuat, kecerdasan moral-spiritual, dan (SQ).

Hal ini sesuai dengan penelitian Hati dan Lestari (2018) tentang efek stimulasi pada anak usia 12-36 bulan di Sedayu, Kecamatan Batul, Yogyakarta. Jaringan otak balita yang mendapat banyak rangsangan akan tumbuh hingga 80% pada usia 4 tahun. Jika anak tidak pernah dirangsang, jaringan otak menyusut dan fungsi otak menurun.

Hal ini menghambat pertumbuhan anak. Dalam penelitian tersebut juga mengemukakan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi hasil stimulasi antara lain kemampuan dasar individu, kesehatan, keluarga, lingkungan, serta keadaan sosial ekonomi. Selain itu juga dipengaruhi oleh kapan waktu awal diberikan stimulasi, berapa lama, dan bagaimana cara melakukannya.

Studi tersebut menemukan bahwa anak-anak meningkatkan motorik kasar, motorik halus, bahasa lisan, dan keterampilan sosial pribadi. Keterlambatan perkembangan mempengaruhi 5-10% anak-anak. Keterlambatan perkembangan umum diperkirakan mempengaruhi 1-3% anak balita.

Perkembangan berlanjut sepanjang masa kanak-kanak. Karena bisa lebih banyak bergerak, mengembangkan rasa ingin tahu, dan

berekplorasi, anak-anak di usia ini tumbuh dengan cepat. Menurut asumsi peneliti bahwa peran keluarga terutama ibu sangatlah besar manfaatnya buat perkembangan anaknya seperti ibu dapat mengenali kelainan-kelainan yang ada pada anaknya sehingga ibu dapat sedini mungkin memberikan stimulasi pada anaknya, selain peran keluarga, lingkungan juga sangat berpengaruh pada perkembangan anaknya terutama lingkungan yang dekat dengan anaknya. Seorang ibu memberikan stimulasi dengan baik maka akan menjadikan anak yang mandiri dan sebaliknya bila stimulasi pada anak kurang maka akan diperoleh hasil bahwa anak tersebut tidak dapat mandiri bahkan lebih banyak bersifat manja dan malas.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menyadari masih banyak keterbatasan-keterbatasan dalam penelitian yang dilakukan:

Instrument penelitian dirancang sendiri oleh peneliti dan belum pernah dilakukan uji validitas dan reabilitas sehingga hasilnya belum bisa valid dan reabel.

BAB 6

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang didapatkan, maka dapat diambil kesimpulan penelitian yaitu :

1. Pemberian Stimulasi pada Balita di Posyandu Rumpin Desa Sukasari Tahun 2022 hampir setengahnya cukup.
2. Perkembangan dengan Balita di Posyandu Rumpin Desa Sukasari Tahun 2022 hampir setengahnya meragukan.
3. Ada Hubungan Antara pemberian stimulasi Dengan Perkembangan Balita di Posyandu Rumpin Desa Sukasari Tahun 2022.

6.2 Saran

6.2.1 Bagi Bidan

Bagi Bidan diharapkan lebih memperhatikan stimulasi dengan perkembangan Balita dalam lingkungan wilayah kerja Posyandu Rumpin Desa Sukasari seperti menjalankan skrining SDIDTK agar dapat mendeteksi sedini mungkin jika ada permasalahan dalam stimulasi dengan perkembangan balita sehingga dapat memberikan pelayanan yang cepat dan tepat.

6.2.2 Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan melakukan penelitian lebih lanjut tentang Hubungan Stimulasi dengan Perkembangan Balita di Posyandu Rumpin Desa Sukasari, menggunakan metode penelitian,

variabel, jumlah populasi dan sampel yang berbeda sehingga diperoleh hasil yang lebih baik.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad A, Fitriani D. *Model Pengembangan Kecakapan Berbahasa Anak Yang Terlambat Berbicara (Speech Delay)*. J Ilm Mhs Pendidik Anak Usia Dini. 2016;1
- Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan (2019). *Laporan Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018*. Jakarta: Lembaga Penerbit Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan (LPB)
- Bunda N. *Bacaan Wajib Orang Tua*. I. Dias, editor. Yogyakarta: DIVA Press; 2017.
- Beverly O. *Perkembangan Bahasa pada Anak Usia Dini*. In: *Language Development in Early Childhood: Third Edition* PEARSON. III. Jakarta: Prenadamedia Grup; 2015.
- Hanum M. *Tumbuh Kembang, Status Gizi, dan imunisasi Dasar Pada Balita*. II. Kristiyanasari Weini, editor. Yogyakarta: Medical Book; 2017.
- Husnah H. *Hubungan Pola Makan, Pertumbuhan Dan Stimulasi Dengan Perkembangan Anak Usia Balita Di Posyandu Melati Kuta Alam Banda Aceh*. J Kedokt Syiah Kuala. 2015;15(2):66–71.
- Imelda. *Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian Stimulasi Dan Perkembangan Anak Pra Sekolah (3-5 Tahun) Di Banda Aceh*. Idea Nurs J. 2017;8(3).
- Kurniawati A, Hanifa L. *Hubungan pengetahuan ibu tentang stimulasi tumbuh kembang balita dengan perkembangan balita usia 12–36 bulan di Posyandu Kasih Ibu & Banyu Urip Boyolali tahun 2014*. J Kebidanan Indones. 2015
- Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/Menkes/413/2020. *Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)*. Jakarta.
- Jovita FM. *Meningkatkan Kemampuan Berkomunikasi Aktif pada Anak Usia Dini*. II. Arief A, editor. Jakarta Timur: PT. Luxima Metro Media; 2015.
- Pedoman pelaksanaan SDIDTK. Kementerian Kesehat RI. 2021;
- Putra AY, Yudiernawati A, Maemunah N. *Pengaruh Pemberian Stimulasi Oleh Orang Tua Terhadap Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia Toddler Di PAUD Asparaga Malang*. Nurs News J Ilm Mhs Keperawatan. 2018;3(1).
- Rita I. *Perilaku Anak Prasekolah*. I. IKAPI, editor. Jakarta: PT. ALEX Media Komputindo; 2017.

Rizki DC. *Teori Konsep Tumbuh Kembang Bayi Toddler Anak dan Usia Remaja*. I. Yogyakarta: Nuha Medika; 2015.

Rohimah E, Kustiyah L, Herawati N. *Pola konsumsi, status kesehatan dan hubungannya dengan status gizi dan perkembangan balita*. *J Gizi Pangan*. 2015

Sulasmini I, Afiyanti D, Iqomah MKB. *Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia 3-4 Tahun*. *J Ilm Permas J Ilm STIKES Kendal*. 2015;5(2):53–60.

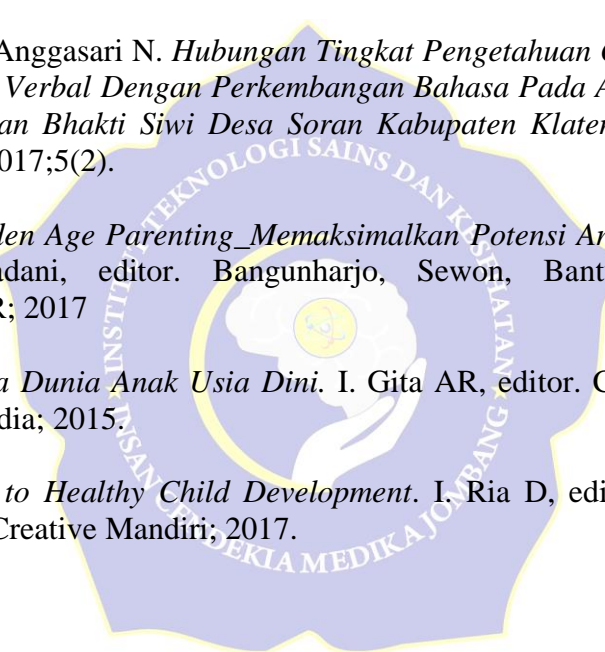
Sari SNL, Memy YD, Ghanie A. *Angka Kejadian Delayed Speech Disertai Gangguan Pendengaran pada Anak yang Menjalani Pemeriksaan Pendengaran di Bagian Neurootologi IKHTH-KL RSUP Dr. Moh. Hoesin*. *J Kedokt Kesehat Publ Ilm Fak Kedokt Univ Sriwij*. 2015;2(1):121–7.

Setyaningsih R, Anggasari N. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Orangtua Tentang Stimulasi Verbal Dengan Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia Dini Di Tk Yayasan Bhakti Siwi Desa Soran Kabupaten Klaten*. *J Ilmu Kesehat Kosala*. 2017;5(2).

Shantika E. *Golden Age Parenting_Memaksimalkan Potensi Anak di Usia Emas*. I. Erlinadani, editor. Bangunharjo, Sewon, Bantul: PSIKOLOGI KORNER; 2017

Tim OP. *Serunya Dunia Anak Usia Dini*. I. Gita AR, editor. CiganjurJagakarsa: PandaMedia; 2015.

Taufik J. *Guide to Healthy Child Development*. I. Ria D, editor. Bogor Utara: Onbloss Creative Mandiri; 2017.



KUESIONER

HUBUNGAN STIMULASI DENGAN PERKEMBANGAN PADA BALITA

Data Umum

Petunjuk pengisian : berilah tanda (X) didalam kolom jawaban yang tersedia

No. Responden :

Identitas Anak

Nama :

Usia :

Jenis Kelamin :

Identitas Orang Tua

Nama :

Umur :

Pekerjaan :

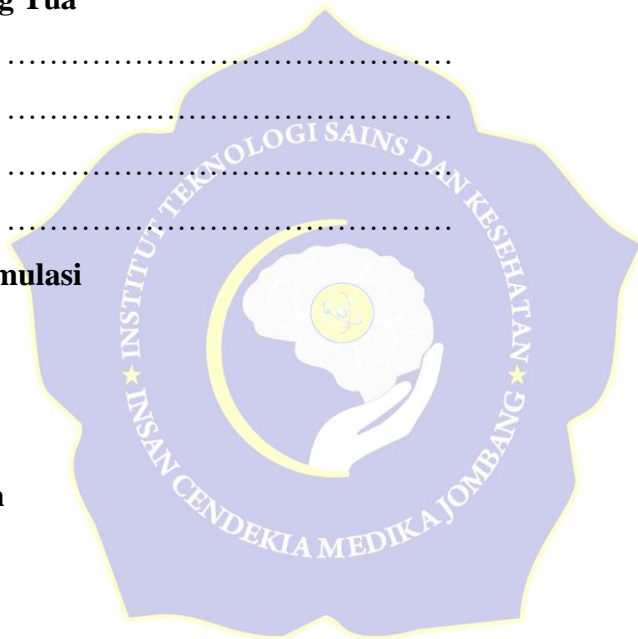
Pendidikan :

Pemberian Stimulasi


- Baik
- Cukup
- Kurang

Perkembangan

- Sesuai
- Meragukan
- Penyimpangan



KUESIONER STIMULASI BALITA SESUAI USIA 12 BULAN


No	Pertanyaan	Aspek Perkembangan	Jawaban	
			Ya	Tidak
1	Jika anda bersembunyi di belakang sesuatu/di pojok, kemudian muncul dan menghilang secara berulang-ulang di hadapan anak, apakah anda melatih anak untuk mencari anda?	Sosialisasi & kemandirian		
2	Letakkan pensil di telapak tangan bayi. Apakah anda pernah mencoba mengambil pensil tersebut dengan perlahan-lahan. Sulitkah anda mendapatkan pensil itu kembali?	Gerak halus		
3	Apakah anda melatih anak berdiri selama 30 detik atau lebih dengan berpegangan pada kursi/meja?	Gerak kasar		
4	Apakah anak melatih anak untuk mengatakan 2 suku kata yang sama, misalnya: “ma-ma”, “da-da” atau “pa-pa”?	Bicara & bahasa		
5	Apakah anda melatih anak mengangkat badannya ke posisi berdiri tanpa bantuan anda?	Gerak kasar		
6	Apakah anda melatih anak untuk membedakan anda dengan orang yang belum ia kenal? Dan ia akan menunjukkan sikap malu-malu atau ragu-ragu pada saat permulaan bertemu dengan orang yang belum dikenalnya.	Sosialisasi & kemandirian		
7	Apakah anda melatih anak untuk mengambil benda kecil seperti kacang atau kismis, dengan meremas di antara ibu jari dan jarinya seperti pada gambar? 	Gerak halus		
8	Apakah anda melatih anak untuk duduk sendiri tanpa bantuan?	Gerak kasar		
9	Apakah anda melatih anak untuk menyebutkan 2-3 kata yang dapat ditiru oleh anak (tidak perlu kata-kata yang lengkap). Apakah ia mencoba meniru menyebutkannya?	Bicara & bahasa		
10	Tanpa bantuan, apakah anda melatih anak untuk mempertemukan dua kubus kecil yang ia pegang?	Gerak halus		

KUESIONER STIMULASI PADA ANAK USIA 15 BULAN

No	Pertanyaan	Aspek Perkembangan	Jawaban	
			Ya	Tidak
1	Tanpa bantuan, apakah anda melatih anak untuk mempertemukan dua kubus kecil yang ia pegang?	Gerak halus		
2	Apakah anda melatih anak berjalan sendiri atau berjalan dengan berpegangan?	Gerak kasar		
3	Tanpa bantuan, apakah anda melatih anak bertepuk tangan atau melambai-lambai?	Sosialisasi & kemandirian		
4	Apakah anda melatih anak mengatakan "papa" ketika ia memanggil/ melihat ayahnya, atau mengatakan "mama" jika memanggil/melihat ibunya?	Bicara & bahasa		
5	Apakah anda melatih anak berdiri sendiri tanpa berpegangan selama kira-kira 5 detik?	Gerak kasar		
6	Apakah anda melatih anak berdiri sendiri tanpa berpegangan selama 30 detik atau lebih?	Gerak kasar		
7	Tanpa berpegangan atau menyentuh lantai, apakah anda melatih anak agar dapat membungkuk untuk memungut mainan di lantai dan kemudian berdiri kembali?	Gerak kasar		
8	Apakah anda melatih anak untuk menunjukkan apa yang diinginkannya tanpa menangis atau merengek?	Sosialisasi & kemandirian		
9	Apakah anda melatih anak berjalan di sepanjang ruangan tanpa jatuh atau terhuyung-huyung?	Gerak kasar		
10	Apakah anda melatih anak untuk mengambil benda kecil seperti kacang, kismis, atau potongan biskuit dengan menggunakan ibu seperti pada gambar ini 	Gerak halus		


Sumber : Teori Modifikasi KPSP Berdasarkan Kepmenkes 2013

KUESIONER STIMULASI PADA ANAK USIA 18 BULAN

No	Pertanyaan	Aspek Perkembangan	Jawaban	
			Ya	Tidak
1	Tanpa bantuan, apakah anda melatih anak bertepuk tangan atau melambai-lambai?	Sosialisasi & kemandirian		
2	Apakah anda melatih anak untuk mengatakan “papa” ketika ia memanggil/melihat ayahnya, atau mengatakan “mama” jika memanggil/melihat ibunya?	Bicara & bahasa		
3	Apakah anda melatih anak berdiri sendiri tanpa berpegangan selama kira-kira 5 detik?	Gerak kasar		
4	Apakah anda melatih anak berdiri sendiri tanpa berpegangan selama 30 detik atau lebih?	Gerak kasar		
5	Tanpa berpegangan atau menyentuh lantai, apakah anda melatih anak agar dapat membungkuk untuk memungut mainan di lantai kemudian berdiri kembali?	Gerak kasar		
6	Apakah anda melatih anak untuk menunjukkan apa yang diinginkannya tanpa menangis atau merengek?	Sosialisasi & kemandirian		
7	Apakah anda melatih anak berjalan di sepanjang ruangan tanpa jatuh atau terhuyung-huyung?	Gerak kasar		
8	Apakah anda melatih anak untuk mengambil benda kecil seperti kacang, kismis, atau potongan biskuit dengan menggunakan ibu jari dan jari telunjuk seperti pada gambar ? 	Gerak halus		
9	Apakah anda pernah menggelindingkan bola ke arah anak ?	Gerak halus; Sosialisasi & kemandirian		
10	Apakah anda melatih anak untuk memegang sendiri cangkir/gelas dan minum dari tempat tersebut tanpa tumpah?	Sosialisasi & kemandirian		

Sumber :Teori Modifikasi KPSP Berdasarkan Kepmenkes 2013

KUESIONER STIMULASI PADA ANAK USIA 21 BULAN

No	Pertanyaan	Aspek Perkembangan	Jawaban	
			Ya	Tidak
1	Tanpa berpegangan atau menyentuh lantai, apakah anda melatih anak agar dapat membungkuk untuk memungut mainan di lantai dan kemudian berdiri kembali?	Sosialisasi & kemandirian		
2	Apakah anda melatih anak untuk menunjukkan apa yang diinginkannya tanpa menangis atau merengek?	Bicara & bahasa		
3	Apakah anda melatih anak berjalan di sepanjang ruangan tanpa jatuh atau terhuyung-huyung?	Gerak kasar		
4	Apakah anda melatih anak untuk mengambil benda kecil seperti kacang, kismis, atau potongan biskuit dengan menggunakan ibu jari dan jari telunjuk seperti pada gambar ? 	Gerak kasar		
5	Apakah anda pernah menggelindingkan bola ke arah anak?	Gerak kasar		
6	Apakah anda melatih anak untuk memegang sendiri cangkir/gelas dan minum dari tempat tersebut tanpa tumpah?	Sosialisasi & kemandirian		
7	Jika anda sedang melakukan pekerjaan rumah tangga, apakah anda melatih anak untuk meniru apa yang anda lakukan?	Gerak kasar		
8	Apakah anda melatih anak untuk meletakkan satu kubus di atas kubus yang lain tanpa menjatuhkan kubus itu? Kubus yang digunakan ukuran 2.5-5.0 cm	Gerak halus		
9	Apakah anda melatih anak untuk mengucapkan paling sedikit 3 kata yang mempunyai arti selain "papa" dan "mama"?	Gerak halus; Sosialisasi & kemandirian		
10	Apakah anda melatih anak berjalan mundur 5 langkah atau lebih tanpa kehilangan keseimbangan? (Anda mungkin dapat melihatnya ketika anak menarik mainannya)	Sosialisasi & kemandirian		


Sumber : Teori Modifikasi KPSP Berdasarkan Kepmenkes 2013

KUESIONER STIMULASI PADA ANAK USIA 24 BULAN

No	Pertanyaan	Aspek Perkembangan	Jawaban	
			Ya	Tidak
1	Jika anda sedang melakukan pekerjaan rumah tangga, apakah anda melatih anak untuk meniru apa yang anda lakukan?	Sosialisasi & kemandirian		
2	Apakah anda melatih anak untuk meletakkan 1 buah kubus di atas kubus yang lain tanpa menjatuhkan kubus itu? Kubus yang digunakan ukuran 2.5 — 5 cm.	Gerak halus		
3	Apakah anda melatih anak untuk mengucapkan paling sedikit 3 kata yang mempunyai arti selain "papa" "mama"?	Bicara & bahasa		
4	Apakah anda melatih anak berjalan mundur 5 langkah atau lebih tanpa kehilangankeseimbangan? (Anda mungkin dapat melihatnya ketika anak menarik mainannya).	Gerak kasar		
5	Apakah anda melatih anak untuk melepaskan pakaiannya sendiri seperti: baju, rok, atau celananya? (topi dan kaos kaki tidak ikut dinilai).	Gerak halus; sosialisasi & kemandirian		
6	Apakah anda melatih anak berjalan naik tangga sendiri?.	Gerak kasar		
7	Tanpa bimbingan, petunjuk atau bantuan anda, apakah anda melatih anak untuk menunjukkan paling sedikit satu bagian badannya (rambut, mata, hidung, mulut, atau bagian badan yang lain)?	Bicara & bahasa		
8	Apakah anda melatih anak makan nasi sendiri tanpa banyak tumpah?	Sosialisasi & kemandirian		
9	Apakah anda melatih anak untuk membantu memungut mainannya sendiri atau membantu mengangkat piring jika diminta?	Bicara & bahasa		
10	Apakah anda melatih anak untuk menendang bola kecil (sebesar bola tenis) ke depan tanpa berpegangan pada apapun?	Gerak kasar		


Sumber :Teori Modifikasi KPSP Berdasarkan Kepmenkes 2013

KUESIONER STIMULASI PADA ANAK USIA 30 BULAN

No	Pertanyaan	Aspek Perkembangan	Jawaban	
			Ya	Tidak
1	Apakah anda melatih anak untuk melepaskan pakaiannya sendiri seperti: baju, rok, atau celananya?	Sosialisasi & kemandirian		
2	Apakah anda melatih anak berjalan naik tangga sendiri?	Gerak kasar		
3	Tanpa bimbingan, petunjuk atau bantuan anda, apakah anda melatih anak untuk menunjukkan paling sedikit satu bagian badannya (rambut, mata, hidung, mulut, atau bagian badan yang lain)?	Bicara & bahasa		
4	Apakah anda melatih anak makan nasi sendiri tanpa banyak tumpah?	Sosialisasi & kemandirian		
5	Apakah anda melatih anak untuk membantu memungut mainannya sendiri atau membantu mengangkat piring jika diminta?	Bicara & bahasa		
6	Apakah anda melatih anak untuk menendang bola kecil (sebesar bola tenis) Gerak kasar ke depan tanpa berpegangan pada apapun? Mendorong tidak ikut dinilai.	Gerak kasar		
7	Bila diberi pensil, apakah anda melatih anak untuk mencoret-coret kertas tanpa bantuan/petunjuk?	Gerak halus		
8	Apakah anda melatih anak untuk meletakkan 4 buah kubus satu persatu di atas kubus yang lain tanpa menjatuhkan kubus itu? Kubus yang digunakan ukuran 2.5 – 5 cm.	Gerak halus		
9	Apakah anda melatih anak untuk menggunakan 2 kata pada saat berbicara seperti “minta minum”, “mau tidur”?	Bicara & bahasa		
10	Apakah anda melatih anak untuk menyebut 2 diantara gambar-gambar ini tanpa bantuan?  (Menyebut dengan suara binatang tidak ikut dinilai).	Bicara & bahasa		

Sumber :Teori Modifikasi KPSP Berdasarkan Kepmenkes 2013

KUESIONER STIMULASI PADA ANAK USIA 36 BULAN

No	Pertanyaan	Aspek Perkembangan	Jawaban	
			Ya	Tidak
1	Bila diberi pensil, apakah anda melatih anak untuk mengcoret-coret kertas tanpa bantuan/petunjuk?	Gerak halus		
2	Apakah anda melatih anak untuk meletakkan 4 buah kubus satu persatu di atas kubus yang lain tanpa menjatuhkan kubus itu? Kubus yang digunakan ukuran 2.5 – 5 cm.	Gerak halus		
3	Apakah anda melatih anak menggunakan 2 kata pada saat berbicara seperti “minta minum”; “mau tidur”?	Bicara & bahasa		
4	Apakah anda melatih anak untuk menyebutkan 2 diantara gambar-gambar ini tanpa bantuan?  (Menyebut dengan suara binatang tidak ikut dinilai).	Bicara & bahasa		
5	Apakah anda melatih anak untuk melemparkan bola lurus ke arah perut atau dada anda dari jarak 1,5 meter?	Gerak kasar		
6	Apakah anda melatih anak untuk mengikuti perintah ini dengan seksama. Tanpa memberi isyarat dengan telunjuk atau mata pada saat memberikan perintah berikut ini: “Letakkan kertas ini di lantai”. “Letakkan kertas ini di kursi”. “Berikan kertas ini kepada ibu”.	Bicara & bahasa		
7	Apakah anda melatih anak untuk membuat garis lurus ke bawah sepanjang sekurang-kurangnya 2.5 cm.	Gerak halus		
8	Letakkan selembar kertas seukuran buku di lantai. Apakah anda melatih anak untuk melompati bagian lebar kertas dengan mengangkat kedua kakinya secara bersamaan tanpa didahului lari?	Gerak kasar		
9	Apakah anda melatih anak untuk mengenakan sepatunya sendiri?	Sosialisasi & kemandirian		
10	Apakah anda melatih anak mengayuh sepeda roda tiga sejauh sedikitnya 3 meter?	Gerak kasar		

Sumber : Teori Modifikasi KPSP Berdasarkan Kepmenkes 2013

LAMPIRAN BUKU KIA

PERAWATAN ANAK USIA 12 - 18 BULAN

- Selalu cuci tangan anda dengan sabun dan air mengalir sebelum dan sesudah bermain dan merawat anak.
- Lanjutkan pemberian Air Susu Ibu ditambah Makanan Pendamping (MP-ASI). Informasi MP-ASI pada halaman 40-41.

Setiap saat lakukan stimulasi sesuai usia anak dalam suasana menyenangkan, baik oleh orang tua maupun anggota keluarga.

Stimulasi anak pada rentang usia 12-18 bulan dengan:

- Berjalan mundur, naik tangga
- Tangkap dan lempar bola
- Menyusun balok atau puzzle, menggambar
- Bermain air, meniup, menendang bola
- Bercerita tentang gambar di buku
- Menyebutkan nama benda, menyanyi
- Main telpon-telponan, menyatakan keinginan
- Bermain dengan teman sebaya, petak umpet
- Merapikan mainan, membuka baju
- Makan bersama
- Merangkai manik besar

Lakukan pemantauan perkembangan dengan ceklis di bawah ini. Centang Ya atau Tidak sesuai perkembangan anak anda. Jika pada usia 18 bulan anak belum bisa melakukan salah satu dari ceklis, bawa anak ke Puskesmas/ Fasilitas Kesehatan. Untuk anak usia 12-17 bulan, gunakan ceklis pemantauan perkembangan halaman sebelumnya.

	Ya	Tidak
1. Anak bisa berdiri sendiri tanpa berpegangan?	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
2. Anak bisa membungkuk memungut mainan kemudian berdiri kembali?	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
3. Anak bisa berjalan mundur lima langkah?	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
4. Anak bisa memanggil ayah dengan kata "papa", memanggil ibu dengan kata "mama"?	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
5. Anak bisa menumpuk dua kubus?	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
6. Anak bisa memasukkan kubus di kotak?	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
7. Anak bisa menunjuk apa yang diinginkan tanpa menangis/meregek, anak bisa mengeluarkan suara yang menyenangkan atau menarik tangan ibu?	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
8. Anak bisa memperlihatkan rasa cemburu / bersaing?	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

Lanjutkan perawatan gigi anak anda.
Perhatikan tumbuhnya gigi, pada usia 18 bulan adanya gigi susu berjumlah 16 buah

Bawa anak anda setiap bulan ke Posyandu/ Puskesmas/ Fasilitas Kesehatan.

Untuk mendapat pelayanan pemantauan pertumbuhan; perkembangan usia 12 bulan, 15 bulan dan 18 bulan; kapsul vitamin A (bulan Februari dan Agustus); obat cacing, Imunisasi usia 18 bulan (DPT-HB-Hib dan Campak-Rubella lanjutan); Ibu/ ayah/ keluarga mengikuti Kelas Ibu Balita.

Manfaat Imunisasi Lanjutan.

Imunisasi lanjutan merupakan ulangan Imunisasi dasar untuk mempertahankan tingkat kekebalan dan untuk memperpanjang masa perlindungan anak yang sudah mendapatkan Imunisasi dasar.

Manfaat Obat Cacing.

Pemberian obat cacing pada anak bermanfaat dalam pencegahan dan pengobatan infeksi cacingan sehingga dampak cacingan pada tubuh dapat dicegah. Selain itu PHBS dapat menjaga anak terhindar dari infeksi cacingan



46

PERAWATAN ANAK USIA 18 - 24 BULAN

- Selalu cuci tangan anda dengan sabun dan air mengalir sebelum dan sesudah bermain dan merawat anak.
- Lanjutkan pemberian Air Susu Ibu ditambah Makanan Pendamping (MP-ASI). Informasi MP-ASI pada halaman 40-41.

Setiap saat lakukan stimulasi sesuai usia anak dalam suasana menyenangkan, baik oleh orang tua maupun anggota keluarga.

Stimulasi anak pada rentang usia 18-24 bulan dengan:

- Bicara, bertanya, bercerita, bermyanyi
- Tanya jawab, main telpon-telponan
- Perintah sederhana, membantu pekerjaan
- Melepas baju, rapikan mainan
- Makan bersama dengan sendok garpu
- Menyusun balok, memasang puzzle, menggambar, membentuk lilin
- Buat rumah-rumahan, petak umpet
- Berjalan, berlari, melompat
- Berdiri satu kaki, naik turun tangga
- Melempar, menangkap, menendang bola

Lakukan pemantauan perkembangan dengan ceklis di bawah ini. Centang Ya atau Tidak sesuai perkembangan anak anda. Jika pada usia 24 bulan (2 tahun) anak belum bisa melakukan salah satu dari ceklis, bawa anak ke Puskesmas/ Fasilitas Kesehatan. Untuk anak usia 18-23 bulan, gunakan ceklis pemantauan perkembangan halaman sebelumnya.

	Ya	Tidak
1. Anak bisa berdiri sendiri tanpa berpegangan 30 detik	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
2. Anak bisa berjalan tanpa terhuyung-huyung	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
3. Anak bisa menumpuk 4 buah kubus	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
4. Anak bisa memungut benda kecil dengan ibu jari dan jari telunjuk	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
5. Anak bisa menggelindingkan bola ke arah sasaran	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
6. Anak bisa menyebut 3-6 kata yang mempunyai arti	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
7. Anak bisa membantu/menirikan pekerjaan rumah tangga	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
8. Anak bisa memegang cangkir sendiri, belajar makan-minum sendiri	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

Lanjutkan perawatan gigi anak anda

Perhatikan tumbuhnya gigi, pada usia 24 bulan adanya gigi susu berjumlah 20 buah. Gosok giginya setelah sarapan dan sebelum tidur dengan sikat gigi kecil khusus anak yang berbulu lembut, pakai pasta gigi mengandung flour cukup selapis tipis (1/2 biji kacang polong)



Bawa anak anda setiap bulan ke Posyandu/ Puskesmas/ Fasilitas Kesehatan, untuk mendapat pelayanan:

- Pemantauan pertumbuhan
- Pemantauan perkembangan usia 18 bulan, 21 bulan dan 24 bulan
- Kapsul Vitamin A, obat cacing (bulan Februari dan Agustus).
- Imunisasi usia 18 bulan: DPT-HB-Hib Lanjutan dan Campak-Rubella Lanjutan,
- Ibu/Ayah/Keluarga mengikuti Kelas Ibu Balita.



47

PEMENUHAN GIZI DAN PERAWATAN ANAK USIA 2-5 TAHUN

Penuhi gizi balita dengan makanan keluarga yang bervariasi terdiri dari makanan pokok, lauk-pauk, minyak, sayur dan buah.



Gizi seimbang berisi karbohidrat, protein, lemak dan vitamin mineral.



- Membiasakan anak makan 3 kali sehari (pagi, siang, dan malam) bersama keluarga
- Penuhi gizi anak dengan makanan kaya protein seperti ikan, telur, tempe, susu, dan tahu.
- Penuhi gizi anak dengan mengonsumsi sayuran dan buah-buahan.
- Batasi anak mengonsumsi makanan selingan yang terlalu manis, asin, dan berlemak.
- Pastikan anak minum air putih sesuai kebutuhan
- Biasakan bermain bersama anak dan melakukan aktivitas fisik setiap hari.

Kebutuhan cairan anak:

- umur 2 - 3 tahun sekitar 1.300 mL/ hari atau +/- 5 gelas belimbing.
- umur di atas 3 tahun kebutuhan cairan 1.700 mL/ hari atau +/- 7 gelas belimbing



Biasakan mencuci tangan

- Biasakan cuci tangan dan kaki anak dengan air bersih dan sabun setiap habis bermain
- Gunting kuku tangan dan kaki secara teratur dan jaga kebersihan



Perawatan gigi anak anda

1. Mulai ajari anak menyikat gigi di depan cermin, secara teratur selama 2 menit dampingi anak menggosok gigi sampai anak usia 8 tahun
2. Untuk akan usia 2-6 tahun pasta giginya seukuran 1 biji kacang polong
3. Untuk mengurangi risiko gigi berlubang pada anak:
 - Jangan biasakan anak minum susu dengan botol sambil tiduran
 - Jangan membiarkan anak melakukan kebiasaan menghisap ibu jari atau dot (mengempeng)
 - Hindari anak dari makan makanan manis yang bersifat lengket di antara waktu makan
 - Biasakan teratur menyikat gigi sebelum tidur
 - Jangan membiasakan anak mengemut makanan



PERAWATAN ANAK USIA 2 - 3 TAHUN

- Selalu cuci tangan anda dengan sabun dan air mengalir sebelum dan sesudah bermain dan merawat anak.
- Pastikan gizi anak terpenuhi dengan makanan keluarga yang bervariasi terdiri dari makanan pokok, lauk-pauk, minyak, sayur dan buah.

Setiap saat lakukan stimulasi sesuai usia anak dalam suasana menyenangkan, baik oleh orang tua maupun anggota keluarga. Stimulasi anak pada rentang usia 2-3 tahun dengan:

- Sebutkan nama benda, sifat, guna benda
- Bacakan cerita, tanya jawab,
- Anak diminta bercerita pengalaman menonton TV didampingi maksimal 1 jam, menyanyi
- Cuci tangan, cebok, berpakaian, rapikan mainan
- Makan dengan sendok garpu
- Menyusun balok, memasang puzzle, menggambar, menempel
- Mengelompokkan benda sejenis
- Mencocokkan gambar dan benda
- Menghitung
- Melempar, menangkap,
- Berlari, melompat, memanjat, merayap



Lakukan pemantauan perkembangan dengan ceklis di bawah ini. Centang Ya atau Tidak sesuai perkembangan anak anda. Jika pada usia 3 tahun anak belum bisa melakukan salah satu dari ceklis, bawa anak ke Puskesmas/ Fasilitas Kesehatan. Untuk anak usia 24-35 bulan, gunakan ceklis pemantauan perkembangan halaman sebelumnya.

	Ya	Tidak
1. Anak bisa jalan naik tangga sendiri	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
2. Anak bisa bermain dan menendang bola kecil	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
3. Anak bisa mencoret-coret pensil pada kertas	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
4. Anak bisa bicara dengan baik, menggunakan 2 kata	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
5. Anak bisa menunjuk 1 atau lebih bagian tubuhnya ketika diminta	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
6. Anak bisa melihat gambar dan dapat menyebut dengan benar nama 2 benda atau lebih	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
7. Anak bisa membantu memungut mainannya sendiri atau membantu mengangkat piring jika diminta	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
8. Anak bisa makan nasi sendiri tanpa banyak tumpah	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
9. Anak bisa melepas pakaiannya sendiri	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

Lanjutkan perawatan gigi dengan mengingatkan anak menyikat gigi

Bawa anak anda setiap bulan ke Posyandu/ Puskesmas/ Fasilitas Kesehatan, untuk mendapat pelayanan:

- Pemantauan pertumbuhan
- Pemantauan perkembangan usia 24 bulan, 30 bulan dan 36 bulan.
- Kapsul Vitamin A (bulan Februari dan Agustus), obat cacing
- Ibu/Ayah/Keluarga mengikuti Kelas Ibu Balita



LAMPIRAN DATA UMUM DAN DATA KHUSUS

No	Inisial	Usia	Pekerjaan	Pendidikan	Usia Balita	JK	Stimulasi			Perkembangan		
							Baik	Cukup	Kurang	Sesuai	Meragukan	Penyimpangan
1	I	17	IRT	SD	12	L	√			√		
2	K	19	IRT	SD	13	P		√			√	
3	L	20	IRT	SD	12	L		√		√		
4	M	22	IRT	SD	15	P		√		√		
5	D	23	IRT	SD	18	P	√				√	
6	E	25	IRT	SD	14	P		√			√	
7	E	21	IRT	SD	18	P	√			√		
8	S	21	IRT	SD	16	L		√		√		
9	T	17	IRT	SD	19	P				√		
10	H	23	IRT	SD	17	L		√		√		
11	R	25	Petani	SD	19	L	√				√	
12	G	17	Petani	SD	18	L		√			√	
13	Y	22	Petani	SD	19	L		√			√	
14	H	17	Petani	SD	18	P	√			√		
15	U	25	Petani	SMP	20	P		√		√		
16	D	22	Petani	SMP	21	L	√				√	
17	D	23	Petani	SMP	18	L		√		√		
18	G	19	Petani	SMP	19	L	√			√		
19	K	17	Petani	SMP	21	P		√		√		
20	L	23	Petani	SMP	36	P	√				√	
21	S	19	Wiraswasta	SMA	35	P	√				√	
22	S	22	Wiraswasta	SMA	20	L		√		√		
23	C	22	Wiraswasta	SMA	21	L		√		√		
24	M	24	Wiraswasta	SMA	21	L			√			
25	P	25	Wiraswasta	SMA	20	P		√			√	
26	F	21	Wiraswasta	SMA	34	P	√				√	

No	Inisial	Usia	Pekerjaan	Pendidikan	Usia Balita	JK	Stimulasi			Perkembangan		
							Baik	Cukup	Kurang	Sesuai	Meragukan	Penyimpangan
27	M	26	Swasta	SMA	21	P		√		√		
28	M	23	Swasta	SMA	20	P	√			√		
29	S	22	Swasta	SMA	34	L	√			√		
30	D	27	IRT	SD	22	P		√			√	
31	F	30	IRT	SD	24	P	√				√	
32	G	31	IRT	SD	22	L		√		√		
33	G	33	IRT	SD	31	L		√		√		
34	S	37	IRT	SD	22	P	√			√		
35	R	38	IRT	SD	32	P	√					√
36	R	33	IRT	SD	23	P	√			√		
37	M	28	IRT	SD	31	L		√		√		
38	J	28	IRT	SD	23	L		√				√
39	J	34	IRT	SD	24	L	√					√
40	K	35	Petani	SMP	23	L	√					√
41	W	31	Petani	SMP	30	L		√			√	
42	A	27	Petani	SMP	23	P	√				√	
43	E	30	Petani	SMP	25	P			√		√	
44	C	30	Petani	SMP	26	P	√				√	
45	H	32	Petani	SMP	29	L		√			√	
46	H	33	Petani	SMP	23	L	√				√	
47	D	29	Petani	SMP	24	L	√				√	
48	S	34	Petani	SMP	25	P	√					√
49	A	30	Wiraswasta	SMP	28	P		√				√
50	R	30	Wiraswasta	SMP	29	P		√			√	
51	A	32	Wiraswasta	SMP	24	L	√				√	
52	A	36	Wiraswasta	SMP	27	L	√				√	
53	Y	20	Wiraswasta	SMP	26	L	√					√

No	Inisial	Usia	Pekerjaan	Pendidikan	Usia Balita	JK	Stimulasi			Perkembangan		
							Baik	Cukup	Kurang	Sesuai	Meragukan	Penyimpangan
54	H	24	Wiraswasta	SMP	33	P		√			√	
55	J	24	Wiraswasta	SMA	27	P	√				√	
56	K	24	Wiraswasta	SMA	32	P	√				√	
57	L	24	Wiraswasta	SMA	28	P			√		√	



HUBUNGAN STIMULASI DENGAN PERKEMBANGAN PADA BALITA DI POSYANDU RUMPIN DESA SUKASARI KABUPATEN BOGOR

ORIGINALITY REPORT

18%

SIMILARITY INDEX

17%

INTERNET SOURCES

7%

PUBLICATIONS

6%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repo.stikesicme-jbg.ac.id Internet Source	5%
2	repository.stikes-bhm.ac.id Internet Source	3%
3	www.scribd.com Internet Source	2%
4	repository.unja.ac.id Internet Source	1%
5	siakebmagetan.page.tl Internet Source	1%
6	123dok.com Internet Source	1%
7	repository.unsoed.ac.id Internet Source	1%
8	Susanti Tria Jaya, Nurin Fauziyah, Ratih Kusuma Wardani. "HUBUNGAN PERILAKU STIMULASI MOTORIK OLEH ORANG TUA	1%



Digital Receipt

This receipt acknowledges that Turnitin received your paper. Below you will find the receipt information regarding your submission.

The first page of your submissions is displayed below.

Submission author: Rd Soraya Holipah
Assignment title: ITSKEJ JOMBANG
Submission title: HUBUNGAN STIMULASI DENGAN PERKEMBANGAN PADA BAL...
File name: Soraya_Holipah_REV1.docx
File size: 101.2K
Page count: 39
Word count: 5,839
Character count: 37,976
Submission date: 13-Oct-2022 09:56PM (UTC-0700)
Submission ID: 1924998274

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan merupakan maturasi otak yang menentukan kemampuan dan kualitas seorang anak, pematangan perkembangan dan anak berkembang dengan optimal menjadi dewasa semua orang tua, namun tidak jarang banyak anak yang tidak berkembang sesuai harapan orang tua, bahkan mengalami penyimpangan perkembangan serta berkembang tidak sesuai dengan tahapan usianya. Defisit bahasa, motorik, kognitif, sensorik, dan sosial sering terjadi pada balita (Husaini, 2015). Stimulasi merupakan salah satu dari banyak variabel yang mempengaruhi perkembangan otak pada anak balita, terutama keterlambatan perkembangannya. Stimulasi merupakan anak-anak mencapai potensi mereka dan berkembang. Stimulasi terutama mempercepat perkembangan (Hardjadinata, 2018). Memberikan stimulasi dengan melibatkan anak melakukan aktivitas yang melibatkan gerakan fisik, motorik, dan berbagai macam stimulasi untuk tahapan ini.

Data di dunia, setiap tahun anak selalu mengalami permasalahan di perkembangan, data UNICEF tahun 2011 mencapai 27,5% atau setara tiga juta anak yang mengalami keterlambatan perkembangan (Ardiansyah & Mufidatun, 2018). Perkembangan balita yang mengalami permasalahan keterlambatan di Indonesia ada 11,7% kasus keterlambatan. Perkembangan yang mengalami keterlambatan di provinsi Jawa Timur meliputi sekitar 10% dari total penduduk Jawa Timur. Berdasarkan hasil pendahuluan yang



**KETUA KOMISI ETIK PENELITIAN KESEHATAN
INSTITUT TEKNOLOGI SAINS DAN KESEHATAN
INSAN CENDEKIA MEDIKA JOMBANG**

KETERANGAN PENGECEKAN PLAGIASI

Nomor : 047/S1.KEP/KEPK/ITSKES.ICME/X/2022

Menerangkan bahwa;

Nama : Rd. Soraya Holipah
NIM : 212110038
Program Studi : Sarjana Terapan Kebidanan
Fakultas : Fakultas Vokasi
Judul : Hubungan Stimulasi Dengan Perkembangan Pada Balita Di
Posyandu Rumpin Desa Sukasari Kabupaten Bogor

Telah melalui proses Check Plagiasi dan dinyatakan **BEBAS PLAGIASI**, dengan persentase kemiripan sebesar **18 %**. Demikian keterangan ini dibuat dan diharapkan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Jombang, 14 Oktober 2022









Ketua



Leo Yosdimyati Romli, S.Kep.,Ns.,M.Kep.
NIK. 01.14.764

LEMBAR KONSULTASI / REVISI

Nama : Rd. Soraya Holipah
NIM : 212110038
Judul : Hubungan Stimulasi Dengan Perkembangan Balita Di
Posyandu Rumpin Desa Sukasari Kabupaten Bogor
Pembimbing I : Hidayatun Nufus, S.Si.T., M.Kes


Tanggal	Konsultasi	Paraf Pembimbing
21 Maret 2022	Konsul Judul Proposal	
24 Maret 2022	Konsul Bab 1 -Latar Belakang -Rumusan Masalah	
28 Maret 2022	Konsul Revisian Bab 1 -Latar Belakang -Rumusan Masalah -Tujuan	
15 Mei 2022	Konsul Revisian Bab 1 -Latar Belakang Revisi -Rumusan Masalah -Tujuan	
28 Mei 2022	Konsul Revisian Bab 1 -Latar Belakang Revisi Bab 1	
05 Juni 2022	Konsul Revisian Bab 1 -Latar Belakang Revisi Bab 1 -Rumusan Masalah -Tujuan *ACC Lanjut Bab 2-3	
28 Juni 2022	Konsul Bab 1-3	
12 Juli 2022	Konsul Revisian Proposal -Bab 1-4	
15 Juli 2022	Konsul Revisian Proposal -Bab 1-4	
26 Juli 2022	Konsul Revisian Proposal Post Ujian Proposal -Bab 1-4	

Tanggal	Konsultasi	Paraf Pembimbing
2 Agustus 2022	Konsul Revisian Proposal Post Ujian Proposal -Bab 1-4	
18 Agustus 2022	Konsul Bab 5-6	
25 Agustus 2022	Konsul Bab 5-6	
12 September 2022	Konsul Revisian Bab 5-6	
14 September 2022	Konsul Revisian Bab 1-6	
25 September 2022	Konsul Revisian Post Ujian Skripsi	
27 September 2022	Konsul Revisian Post Ujian Skripsi	
2 Oktober 2022	Konsul Revisian Post Ujian Skripsi	

LEMBAR KONSULTASI / REVISI

Nama : Rd. Soraya Holipah
NIM : 212110038
Judul : Hubungan Stimulasi Dengan Perkembangan Balita Di
Posyandu Rumpin Desa Sukasari Kabupaten Bogor
Pembimbing II : Inayatur Rosyidah, S.Kep., Ns., M.Kep

Tanggal	Konsultasi	Paraf Pembimbing
28 Juni 2022	Konsul Bab 1-4	
1 Juli 2022	Konsul Revisian Bab 1 -4	
8 Juli 2022	Konsul Revisian Bab 1-4	
12 Juli 2022	Konsul Revisi kerangka Konsep	
15 Juli 2022	Konsul Revisian Bab 4	
26 Juli 2022	Konsul Revisian Post Ujian Proposal	
18 Agustus 2022	Konsul Revisian Bab 5 -Cara Penulisan di Bab 5	
20 Agustus 2022	Konsul Revisian Bab 5	
5 September 2022	Konsul Revisian Bab 5-6	
12 September 2022	Konsul bab 1-6	

Tanggal	Konsultasi	Paraf Pembimbing
25 September 2022	Konsul Revisian Post Sidang Skripsi	
1 Oktober 2022	Konsul Revisian Post Sidang Skripsi	